

**PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DI MA NURUL IMAN KESUGIHAN CILACAP**



Oleh :
Mudiah
2241064

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAINU Kebumen

**PROGRAM STUDI PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2024**



**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN
TERAKREDITASI BAN PT**

Jalan Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax (0287) 385902 Kebumen 54316
Website: www.pasca.iainukebumen.ac.id Email: info@pascaiaainukebumen.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Tesis

Kepada:

Yth. Direktur Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumenc/q Biro Tesis

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pasca Sarjana IAINU Kebumen No.In. 11/PS.MPI/IAINU/SK/D/I/048/2023 Tertanggal 5 November 2023 tentang Judul dan Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Magister (S.2) Tahun Akademik 2023/2024. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Tesis Saudara/i:

Nama : Mudiah

NIM : 2241064

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2023/2024

Judul Tesis : Peran Masyarakat Dalam pengembangan Sarana Dan Prasarana MA Nurul Iman Kesugihan

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, ahirnya kami anggap Tesis tersebut sebagai hasil penelitian / kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang, munaqasyahkan Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tesis dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Kebumen, Mei 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN: 2126058701

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Peran Masyarakat Dalam pengembangan Sarana Dan Prasarana MA Nurul Iman Kesugihan, telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2024
Pukul : 08.00-09.00

Oleh :

Nama : MUDIAH
NIM : 2241057
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dewan Penguji Tesis :

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag
Penguji I : Dr. Sudadi, M.Pd.I
Penguji II : Dr. Eliyanto, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Kebumen, 19 Agustus 2024

Program Studi Pascasarjan Institut
Agama Islam Nahdatul Ulama
KebumenDirektur



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN : 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUDIAH
NIM : 2241064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 19 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan



MUDIAH
NIM. 2241064

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَى
رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan Berharaplah

(Q.S Al Insyirah 6-8)¹

يَبْنَیْ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُسْفَ وَآخِیْهِ وَلَا تَأْنِسُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ ۚ اِنَّهُ لَا یَأْنِسُ مِنْ
رَّوْحِ اللَّهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْکَافِرُونَ ﴿٨﴾

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir.”

(QS. Yusuf [12]: 87)²

¹ Kementrian Agama, *Al Quran*, 2008, 282.

² Departemen Agama, *Alquran* (Jakarta, 2015).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Inspirasiku Kedua orangtua saya yang tercinta.
3. Suami dan anak-anakku tercinta Fitron Ali Sofyan, Wildan Alwi Sofyan, Hilmi Azizi Sofyan, Inaeni Nurul Janah penyemangat hidupku
4. Seluruh sahabat seprofesi guru seperjuanganku dan semua teman satu angkatan MPI Pascasarjana angkatan 2022 IAINU Kebumen yang banyak memberi semangat untuk berkarya dan menggapai cita-cita.
5. Dosen pembimbing Ibu Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

ABSTRAK

MUDIAH, NIM: 2241064, "PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MA NURUL IMAN KESUGIHAN " , Tesis. Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. 2024.

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. MA Nurul Iman Kesugihan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran yang bagus dengan memberikan fasilitasi sarana dan prasana yang menunjang. Dalam pelaksanaan proses pendidikan Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis dalam hal: 1. Untuk mengetahui peran masyarakat terhadap perencanaan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap. 2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengorganisasian manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap. 3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam penggerakan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap. 4. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengawasan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan. Keabsahan Data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam madrasah dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran belanja madrasah (RABM). 2. Peran masyarakat dalam pengorganisasian pengembangan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan dapat dilihat dari adanya kolaborasi antara Masyarakat dengan kepala madrasah yaitu sebagai penyalur aspirasi yang kemudian di terima oleh kepala madrasah lalu berkoordinasi dengan penganggung jawab sarana dan prasarana. 3. Peran Masyarakat dalam pelaksanaan dapat dilihat dari pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan terhadap fasilitas mushola dan masjid yang digunakan peserta didik dalam rangka pemenuhan nilai spiritual sekaligus sosial, terlihat dari aktif dan antusiasnya masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di mushola atau di masjid. Disamping itu, arahan dan bimbingan juga kerap kali ditunjukkan oleh masyarakat terhadap perilaku peserta didik ketika di mushola maupun di masjid. 4. Peran masyarakat dalam evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pihak madrasah dengan bekerjasama dengan elemen masyarakat dan komite madrasah.

Kata kunci: *Peran Masyarakat, Manajemen, Sarana dan Prasarana.*

ABSTRACT

MUDIAH, NIM: 2241064, "THE COMMUNITY ROLES IN THE DEVELOPMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT AT **MA NURUL IMAN KESUGIHAN**", Thesis. Kebumen Islamic Education Management Study Program Nahdlatul Ulama Islamic Institute (IAINU) Kebumen. 2024.

Facilities and infrastructure management is the process of planning, procuring, utilizing and supervising facilities and infrastructure so that educational goals in schools can be achieved effectively and efficiently. MA Nurul Iman Kesugihan is an educational institution that upholds successful learning in both academic and non-academic areas. The aim of this research is to describe and analyze in terms of: 1. finding out the community role in planning facilities and infrastructure at MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap; 2. finding out the community role in organizing the facilities and infrastructure at MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap; 3. finding out the community role in executing the management of facilities and infrastructure at MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap; 4. finding out the community role in supervising the management of facilities and infrastructure at MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap.

This research used qualitative approach with a case study. The data collection techniques included participant observation, in-depth interviews, and documentation. As for the data analysis techniques, this research used data collection, data reduction, data presentation, drawing and submitting conclusions. Data validity was carried out using credibility, transferability, dependability and confirmability.

The results of the research showed that the community roles in drafting for quality improvement plans of facilities and infrastructure were recognized from their participation contributing ideas by planning the procurement of facilities and infrastructure needed in the *madrasah* (school) and proposing considerations for managing the *madrasah* budget plan (RABM). Furthermore, the community role in organizing the facilities and infrastructure at MA Nurul Iman Kesugihan could be seen from their activity and enthusiasm in several educational supporting facilities and infrastructure, such as the prayer rooms and mosques which are used by students in order to fulfill their spiritual and social values. Besides, there is also frequent direction and guidance shown by the community regarding the behavior of students in the prayer room or at the mosque. Finally, the community role in evaluating the quality improvement of educational facilities and infrastructure was carried out by the *madrasah* in collaboration between elements of the community and the *madrasah* committee.

Keywords: Community Role, Management, Facilities and Infrastructure

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor/; 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^{''}	B	Be
ت	Ta ^{''}	T	Te
ث	Sa ^{''}	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^{''}	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^{''}	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha ^{''}	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za ^{''}	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	''	A postrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

هتَعَقِدِي	Ditulis	muta“aqqidin
عِدِّ	Ditulis	“iddah

C. Ta Marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karamah al-auliya
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbuthah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

اَ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Fathah	Ditulis	A
وُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَالِي	Ditulis	A
	Ditulis	Jahiliyah
Fathah + ya mati يَسْعَى	Ditulis	A
	Ditulis	yas “a
Kasrah + ya mati كَرِيم	Ditulis	I
	Ditulis	Karim
نَرُوضُ	Ditulis	U
	Ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati يَكُنْ	Ditulis	Ai
	Ditulis	Bainakum
Fathah + wau mati قَوْلْ	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek Berurutan

أَوْتَنْ	Ditulis	a „antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u “iddat
لُشْكِرْتَنْ	Ditulis	la „in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	al-Qur“an
الْقِيَّاسِ	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah dengan mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السَّوْبِ	Ditulis	As-Sama'
السَّوْصِ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. حَقَّ مَا بَعْدُ.

Alhamdulillah penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Atim Rinawati, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, sehingga tesis ini bisa terselesaikan tepat waktu.
4. Semua dosen dan staff pengelola Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah banyak memberikan wawasan pengembangan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama peneliti menempuh dan menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Seluruh civitas MA Nurul Iman Kuripan Kidul, khususnya Pimpinan Pondok Pesantren Bpk. H. Lukito Hardiman yang telah memberikan izin, informasi, dan segala fasilitas yang peneliti perlukan selama penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan motivasi, dan dukungan moral.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini, namun penyusun merasa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik membangun dari para pembaca yang budiman sangat penyusun harapkan.

Kebumen, Juli 2024

Penulis

Mudiah

2241064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	Error! Bookmark not
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka (<i>Grand Teori</i> dan Penunjang).....	10
1. Teori Manajemen.....	10
a. Pengertian Manajemen.....	10
b. Fungsi dan tujuan Manajemen	14
c. Kriteria manajemen yang baik	15
2. Teori Peran Masyarakat.....	16
a. Peran masyarakat.....	16
b. Tingkatan Peran Masyarakat	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat.....	19
3. Teori Altruisme	20
a. Pengertian Altruisme	20

b. Karakteristik Altruisme	30
c. Faktor Pengaruh Altruisme	31
4. Teori kepemimpinan.....	33
5. Teori sarana dan prasarana Pendidikan	40
6. Teori Manajemen Sarana dan Prasarana	41
B. Kajian Hasil Penelitian yang Menunjang	45
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	59
C. Informan Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Keabsahan Data	61
F. Analisis Data	65
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	68
A. Deskripsi Penelitian.....	68
1. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan	68
2. Deskripsi Data	Error! Bookmark not found.
a. Hasil Penelitian Peran Masyarakat dalam Perencanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan	Error! Bookmark not found.
b. Peran Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan	Error! Bookmark not found.
c. Peran Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan.....	Error! Bookmark not found.
d. Peran Masyarakat dalam Evaluasi Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan.....	Error! Bookmark not found.
B. Analisis Data	68
1. Analisis Peran Masyarakat dalam Perencanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan	76
2. Analisis Peran Masyarakat dalam Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan.....	79
3. Peran Masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Sarana dan prasarana Pendidikan.....	82
4. Analisis Peran Masyarakat dalam Evaluasi Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan.....	84
C. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN – LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Menunjang.....	45
Tabel 4.1. Perencanaan.....	79
Tabel 4.2 Pengorganisasian	81
Tabel 4.3 Pelaksanaan.....	84
Tabel 4.4 Evaluasi	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2.	Profil Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan	101
Lampiran 3.	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan.	102
Lampiran 4.	Peta Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang Tua di Madrasah	103
Lampiran 5.	Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan	105
Lampiran 6.	Dokumentasi.....	107
Lampiran 7.	Surat Keterangan penetapan Dosen Pembimbing	111
Lampiran 8.	Surat Permohonan ijin Penelitian	112
Lampiran 9.	Surat keterangan telah selesai penelitian	113
Lampiran 10.	Riwayat Hidup Penulis	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zaini, Zakso, menjelaskan bahwa salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan untuk memperoleh tujuan penyelenggaraan pendidikan yang baik yaitu dengan melibatkan masyarakat dan orangtua peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan dilakukan tidak hanya oleh pihak sekolah, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, namun keberadaan masyarakat juga ikut mewujudkan pencapaian pendidikan yang lebih baik. Hal ini diterapkan untuk memperoleh dukungan dan memberikan kesempatan bagi pihak eksternal untuk ikut berperan serta merasakan perkembangan pendidikan di daerahnya. Upaya pengadaan peran serta masyarakat atau orang tua peserta didik seperti yang dipaparkan oleh teori di atas merupakan bagian dari proses desentralisasi pendidikan hal ini dipaparkan oleh Dwiningrum yang termuat dalam salah satu jurnal.³

Lukito menjelaskan bahwa wujud peran masyarakat tidak hanya dilakukan dengan dukungan yang bersifat materi, namun juga pemikiran, motivasi, serta kerjasama yang terus berjalan melalui pihak komite sekolah, pemberian bahan material atau dana untuk membangun pendidikan yang diberikannya dalam forum rapat sekolah. Pernyataan yang dipaparkan oleh Lukito tersebut memberikan gambaran mengenai peran-peran yang dapat diberikan oleh masyarakat maupun orangtua peserta didik, peran serta tersebut ditujukan untuk membangun kerjasama yang baik antar pihak untuk mencapai pendidikan yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Oleh karena itu, pihak-pihak yang dimaksud, seperti guru dan orangtua peserta didik harus terjalin dengan baik untuk meningkatkan peran serta yang diharapkan.⁴

³ Nova Suci Lestari Pakniyany, Ali Imron, and I Nyoman Sudana Degeng, "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 3 (2020): 271, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>.

⁴ Pakniyany, Imron, and Degeng.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya adalah, Hak dan Kewajiban Masyarakat Pada pasal 8 dan 9 UUSPN disebutkan bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Sedangkan Pasal 9 menyebutkan bahwa masyarakat wajib memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵

Pasal 54 UUSPN menyebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Secara lebih spesifik, pada pasal 56 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan :

1. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah.
2. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/ kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
3. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan

⁵ Fitri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Smp Negeri 1 Pasangkayu Tesis," *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan Di samping sandaran peraturan di atas, pada Pasal 3 Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan disebutkan bahwa peran serta masyarakat dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti: (1) pendirian dan penyelenggaraan pendidikan, (2) pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan, (3) pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli, (4) pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum dilaksanakan pemerintah menunjang pendidikan nasional, (5) pengadaan dana dan pemberian bantuan lainnya, (6) pengadaan dan pemberian bantuan sarana belajar (bangunan, buku), (7) pemberian kesempatan untuk magang, (8) pemberian pemikiran dan pertimbangan, (9) pemberian bantuan manajemen, dan (10) pemberian bantuan dalam bentuk kerjasama.⁶

Salah satu kebijakan Nasional di bidang pendidikan yang sangat populer dewasa ini adalah penerapan model manajemen berbasis sekolah (MBS). Penerapan model MBS ini dilandasi beberapa asumsi antara lain : (1) sistem sentralisasi pendidikan yang diterapkan selama ini belum memperlihatkan hasil yang menggembirakan, (2) kebijakan pendidikan selama ini lebih berfokus pada input dan output, padahal sekolah sebagai sistem hendaknya melihat dari sisi input, proses, dan output, (3) model MBS dianggap tepat dan sesuai dengan jiwa otonomi daerah yang tengah diterapkan saat ini, dan (4) lebih memberikan kesempatan dan kebebasan pada sekolah dan stakeholders dalam mengembangkan sekolah sesuai kondisi dan potensi daerah masing-masing.⁷ Hadiyanto menyatakan berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengimplementasikan model MBS pada tiap tingkat satuan pendidikan namun masih jauh dari harapan prinsip

⁶ S. Mas, "Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* VIII, no. 2 (2011): 241894.

⁷ Mulyana Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–98, <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.

awal uji coba MBS di SD yang menetapkan tiga komponen program implementasi MBS, yaitu : (1) perbaikan manajemen sekolah, (2) perbaikan proses pembelajaran dengan pendekatan PAKEM, dan (3) peningkatan peran serta masyarakat.⁸

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Salah satu Tujuan dari pendidikan menjadikan manusia secara hakiki yang mempunyai budi pekerti yang baik, kemudian dapat mengembangkan apa yang dimiliki dalam dirinya.¹⁰ Pendidikan juga merupakan suatu proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dengan dasar pada kata-kata bijak itu, maka perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi beban bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah.¹¹

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah dan kalangan swasta bersama-sama dan terus berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas salah satunya adalah perbaikan sarana dan prasarana.¹² Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar baik benda yang

⁸ Abdullah.

⁹ Hidayat Rizandi et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59, <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.

¹⁰ Ilham Nur Kholiq and Mohammad Syamsudin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 2, no. 3 (2021): 253–69, <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/1152>.

¹¹ Hidayat Rizandi et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹² Muhammad Muhyiddin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah Di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 123–33.

bergerak maupun tidak bergerak, baik yang berpengaruh terhadap pembelajaran secara langsung maupun secara tidak langsung.¹³ Ketersedian, pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang urgent dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran dan pendidikan atau disebut sarana dan prasarana pendidikan.¹⁴

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat atau bahan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran atau pendidikan di sekolah, seperti; spidol, penghapus, kursi, meja, komputer, peralatan olahraga, media pembelajaran, alat peraga, alat laboratorium, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan merupakan semua perangkat atau kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran atau pendidikan di sekolah, seperti; ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantor, kantin, masjid/mushalla, jalan menuju sekolah, tempat parkir dan lain sebagainya.¹⁵

Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan segala peralatan/material untuk menunjang keter selenggaraan proses pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor determinan dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar siswa.¹⁶

Adanya pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan akan berdampak pada pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar

¹³ Muhyiddin.

¹⁴ Hasnadi, "Bandung: Pustaka Setia," Manajemen Pendidikan 12, no. 2 (2011): 153–64.

¹⁵ Hasnadi.

¹⁶ Hasnadi.

nasional serta jelas dalam penggunaan dan pemeliharaannya dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pada satuan lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dan sangat berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak akan berdampak secara positif terhadap kualitas pembelajaran apabila tidak didukung oleh manajemen sarana dan prasarana.¹⁷

Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan anak didik yang bermoral dan berakhlak mulia. Sejalan tersebut, maka Madrasah Nurul Iman Kesugihan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Madrasah ini didirikan oleh yayasan Daarul Aitam Nurul Iman Kesugihan Cilacap pada tanggal 14 Mei tahun 2020. Status tanah Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan hak milik wakaf yayasan dengan luas tanah 2.515 m².¹⁸

Madrasah Aliyah Nurul Iman dari letak geografis sangat strategis karena mudah di jangkau oleh masyarakat, dekat dengan pasar dan di kiri kanan rumah penduduk sehingga sangat ramai. Madrasah Aliyah Nurul Iman beralamatkan Jl. Menur no 114 Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap. Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa yang diharapkan agar anak didik menjadi cerdas beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan meskipun terhitung usia berdirinya sangat muda kurang lebih empat tahun dan berdiri di tengah-tengan pandemi namun sarana dan prasarananya sudah terpenuhi. Dibuktikan setelah peneliti meninjau secara langsung dapat melihat keadaan bangunan serta gedung-gedung setiap

¹⁷ Hasnadi.

¹⁸ Irfan Setiadi, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah," n.d.

ruangan yang representatif, fasilitas pembelajaran yang menunjang, tempat parkir yang memadai, serta tempat ibadah yang memadai, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu faktor yang mendukung ketersediaan dan terpenuhinya sarana prasarana dan manajemen pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana di MA Nurul iman adalah adanya peran Masyarakat yaitu ada salah satu seseorang diantaranya yang *aghnia* dan dermawan yang ikut berpartisipasi mendukung secara finansial kemudian berkolaborasi dengan kepala madrasah. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut peneliti akan membahas secara rinci dengan judul penelitian “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat terhadap perencanaan pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengorganisasian pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam pengawasan pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka peneulis dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran masyarakat terhadap perencanaan pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap

2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengorganisasian pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap
3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap
4. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengawasan pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut maka peneulis dapat menuliskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan tentang peran masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap.

- b. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi kepala sekolah selaku penyelenggara pendidikan akan pentingnya membina hubungan sinergis yang baik dengan masyarakat untuk keberlangsungan pendidikan di satuan pendidikannya

- c. Bagi Dewan Pendidikan

Memberikan masukan yang penting bagi dewan pendidikan untuk lebih memiliki integritas yang tinggi demi keberlangsungan pendidikan di satuan pendidikan masing-masing.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan dan bahan referensi bagi peneliti lain berkenaan dengan Peran Masyarakat Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka (*Grand Teori* dan Penunjang)

1. Teori Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata manus, yang berarti tangan, dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere; yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, dalam bentuk kata kerja to manage, dalam bentuk kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen dalam bahasa Inggrisnya “management”. Management merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan. George R. Terry mengungkapkan bahwa manajemen yakni suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan (Planning), pengorganisasian (organising), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling) yang disingkat POAC yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia.¹⁹

Tugas dan tanggung jawab pimpinan di sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor,

¹⁹ Rahman Tanjung et al., “Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan,” Jurnal Pendidikan Glasser 6, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional, seorang pimpinan pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Keempat fungsi dari manajemen menurut George Terry tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut ini.²⁰

1) Perencanaan (planning),

Perencanaan atau planning merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Seorang kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan pesantren mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan sarana prasarana.

2) Pengorganisasian (organising),

Pengorganisasian menurut Terry bahwa pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan

²⁰ Ishak Anam, Harul, Hariyanto, "Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang" 2507, no. February (2020): 1-9.

di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Robbins bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil.

3) Penggerakan (actuating),

Penggerakan adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah penggerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawannya. Untuk dapat menggerakan guru atau anggotanya agar mempunyai semangat dan gairah kerja yang tinggi, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut:

- a) Memperlakukan para pegawai dengan sebaik-baiknya;
- b) Mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat dan kemampuan para pegawai tanpa menekan daya kreasinya;

- c) Menanamkan semangat para pegawai agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya;
 - d) Menghargai setiap karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para pegawai;
 - e) Menguasakan adanya keadilan dan bersikap bijaksana kepada setiap pegawai tanpa pilih kasih.; Memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawainya, baik kesempatan belajar maupun biaya yang cukup untuk tujuan tersebut;
 - f) Memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para pegawai melalui ide, gagasan dan hasil karyanya.
- 4) Pengawasan (controlling),

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan. evaluasi (evaluating) evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur

keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Istilah "evaluasi" mempunyai pengertian banyak, antara lain didefinisikan berdasarkan:

- a) Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.
- b) Menurut istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument (alat) dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.
- c) Menurut Sidney P. Rollins, "Evaluation is the process of making judgments". (evaluasi merupakan proses pembuatan keputusan, dimulai dengan pengumpulan data-data dan informasi dan akhirnya dibuat suatu kesimpulan).
- d) Sementara menurut W. S. Winkel SJ., evaluasi adalah "penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai." Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses penentuan nilai sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Di samping itu, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dan dikatakan oleh Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

b. Fungsi dan tujuan Manajemen

Dalam mengelola lembaga pendidikan harus memiliki manajemen pendidikan yang baik. Manajemen yang baik harus mempunyai fungsifungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini

dilakukan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.

- 2) Fungsi Pengorganisasian adalah menentukan fungsi hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya mempelancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.
 - 3) Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.
 - 4) Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan pelaksanaan terhadap standard dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.
 - 5) Adapun fungsi evaluasi dari manajemen adalah Produktivitas dan Kepuasan, meningkatkan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit tertinggi, pemenuhan kesempatan kerja, membangun daerah nasional, tanggungjawab social.
- c. Kriteria manajemen yang baik

Manajemen yang baik harus mempunyai beberapa fungsi antara lain yang paling terkenal terhimpun dalam akronim POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry, yakni perencanaan (planning), pengorgnisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling).²¹ Dalam hal itu maka salah satu membentuk manajemen yang baik adalah mempunyai perencanaan program kerja yang lebih baik Dalam hal ini perencanaan adalah berasal dari kata rencana. Sedangkan dalam buku Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan menyatakan Perencanaan adalah Aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-

²¹ Tanjung et al., "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan."

tindakan yang bertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.²²

2. Teori Peran Masyarakat

a. Peran masyarakat

Peran masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program . Peran masyarakat dalam pendidikan diatur dalam Pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kerja pendidikan dan wajib dilakukan, menerapkan sumber daya untuk mendukung pendidikan. Dari isi di atas, jelas bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendidik orang lain. Komitmen tersebut dimulai dari perencanaan pelaksanaan hingga hasil yang ingin dicapai. Saat ini masyarakat Indonesia telah menghadapi era paradigma baru, yaitu belajar dapat dilakukan tidak hanya secara efektif tetapi juga menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Dwi Astuti dalam *Dinamika Ilmu* Vol. 19, No. 1, 2019 bahwa: “it is known that the value of practical and thouchable in process of theaching and learning in learning using technologi, especially to support the government program and policy related to the information technology and communication” . Yang artinya peran masyarakat merupakan salah satu cara mendukung program dan kebijakan pemerintah terkait dengan teghnologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun Pasal 8 dan 9 tidak jelas tentang peran yang diberikan pemerintah kepada

²² Anam, Harul, Hariyanto, “Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang.”

masyarakat dalam memberikan pendidikan, kita dapat memahami bahwa dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan yang baik karena ada orang-orang di masyarakat yang menerima pelatihan dan menerima pelatihan di lembaga pendidikan. Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai peran maka perlu dipahami bahwa peran mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkandengan kedudukan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Mayor Polak menyatakan bahwa peran mengandung 2 arti yaitu :

- 1) Dari sudut individu, peran yang timbul dari berbagai pola dimana individu itu ikut aktif di dalamnya
- 2) Secara umum, peran adalah keseluruhan yang menentukan apa yangdikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat di harapkan dari masyarakat itu. Sedangkan kedudukan menurut Ralp Lington mengandung dua arti yaitu:
 - a) Pengertian secara abstrak (berhubungan dengan individu) merupakan suatu posisi yang muncul karena pola tertentu.
 - b) Pengertian secara umum, kedudukan merupakan kumpulan hakhakdan kewajiban Soekanto mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuatu. Ketika seseorang menyadari hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi peran itu.

Dari uraian beberapa definisi peran dan kedudukan serta pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam suatu jabatan, atau suatu jabatan yang diperoleh secara sadar atau tidak sengaja karena seseorang adalah anggota dari suatu Masyarakat tertentu. Setiap orang memiliki peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan sejumlah peran yang berbeda-beda bagi setiap individu individu yang ada. Namun, itu semua bermuara pada kenyataan

bahwa seseorang dapat memenuhi perannya dengan baik atau buruk. Peran yang dilakukan dengan baik oleh pelaku dapat menyebabkan gaya hidup yang teratur, karena peran tersebut dapat membimbing perilaku orang tersebut. Contoh peran yang dimenangkan dengan sengaja: Seseorang yang menjabat sebagai direktur madrasah diberi tempat di masyarakat setempat jika ia dapat memenuhi perannya meskipun masyarakat tidak dapat memantau pekerjaan kepala madrasah setiap hari, namun masyarakat dapat menilai ini dari hasil yang diperoleh selama madrasah di bawah kepemimpinannya. Peran yang didapat secara kebetulan seperti masyarakat yang berperan dalam pengembangan madrasah di sekitarnya. Jika mereka memenuhi peran/tanggung jawab sesuai dengan UU No 8 dan 9, madrasah akan menjadi lebih berkualitas berkat dukungan masyarakat, tentu saja kemajuan madrasah akan tergantung pada hasil melalui masa depan anak-anaknya. Menuju masa depan. Peran lebih berkaitan dengan fungsi, adaptasi terhadap proses kehidupan.²³

b. Tingkatan Peran Masyarakat

Ada berbagai tingkat peran masyarakat dalam mempersiapkan pembelajaran. Menurut Priyatno, peran-peran tersebut dapat dibagi menjadi tujuh tingkatan, dari yang terendah hingga tertinggi. Level-level ini:

- 1) Peran menggunakan jasa yang ada, jenis peran masyarakat ini merupakan jenis yang paling umum, masyarakat menggunakan jasa madrasah dengan menyekolahkan anaknya ke madrasah.
- 2) Peran melalui investasi, material dan tenaga kerja. Masyarakat berperan dalam memelihara atau membangun madrasah dengan menyumbangkan uang, barang dan tenaga.
- 3) Peran pasif adalah menyetujui dan mengambil keputusan komite madrasah. Misalnya, komite madrasah memutuskan bahwa

²³ Siti Rodliyah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah," *STAIN Jember Press*, 2013, 208.

orang tua membayar iuran untuk anak-anak mereka yang berada di madrasah, dan orang tua setuju dengan keputusan ini.

- 4) Peran melalui konseling. Orang tua pergi ke madrasah untuk berkonsultasi dengan anak-anak mereka tentang masalah pendidikan.
- 5) Peran dalam pelayanan. Orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah seperti kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan sebagainya.
- 6) Peran pelaksana tindakan yang didelegasikan atau didelegasikan, misalnya nasihat tentang masalah pendidikan, dan lain-lain.
- 7) Peran dalam pengambilan keputusan. Orang tua dan masyarakat terlibat dalam masalah pendidikan (akademik dan nonakademik) dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ketika merencanakan madrasah.²⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat

Menurut Slamet, faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian (profesi).

Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

1) Jenis Kelamin

Peran yang diberikan kepada laki-laki berbeda dengan perempuan, hal ini disebabkan adanya sistem stratifikasi sosial yang membedakan status dan derajat laki-laki dan perempuan dalam bentuk sosial, sehingga menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban.

2) Usia

Ada perbedaan posisi dan derajat dalam masyarakat berdasarkan senioritas, yang menciptakan kelompok yang lebih tua dan lebih muda yang berbeda pada isu-isu tertentu, seperti bertukar

²⁴ Rodliyah.

pendapat dan membuat keputusan. Usia produktif juga mempengaruhi cara berpikir orang-orang yang terlibat dalam peningkatan kualitas masyarakat.

3) Tingkat pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi peran masyarakat karena masyarakat dengan latar belakang pendidikan lebih cenderung berkomunikasi dengan dunia luar, peka terhadap inovasi pendidikan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap mutu pendidikan.

4) Tingkat Pendapatan .

Tingkat pendapatan akan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peran masyarakat. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berperan dalam mendanai madrasah dan untuk berinvestasi dalam pembangunan madrasah.

5) Mata Pencarian

Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang menentukan tingkat pendapatan dan mempengaruhi jumlah waktu luang yang dapat digunakan seseorang untuk berpartisipasi misalnya. Selain itu, juga mempengaruhi kemampuan masyarakat, terutama orang tua, dalam membesarkan anak anaknya.²⁵

3. Teori Altruisme

a. Pengertian Altruisme

Kata “*altru*” berasal dari kata “*altruistic*” (Inggris) yang berarti sifat mementingkan orang lain. Dengan demikian orang yang bermoral altruis dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat mementingkan orang lain. Atau, orang yang berjiwa sosial, sebagai lawan orang yang selalu mementingkan diri sendiri (*egois-individualis*). Scott Gordon, mendefinisikan altruisme sebagai tingkah laku yang menguntungkan pihak lain dengan kerugian

²⁵ Rodliyah.

tertentu, atau resiko kerugian, pada diri sendiri. Gordon menjelaskan bahwa moral seperti ini tidak hanya dimiliki oleh manusia, namun juga dimiliki oleh binatang. Dalam hal ini ia mengilustrasikan perilaku gajah Afrika. Jenis jantan spesies ini hidup menyendiri secara individual, tetapi betina dan anak-anaknya, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh sampai dua puluh anggota yang mencari makan bersama-sama, membela diri secara kolektif, dan membesarkan anak secara kolektif pula. Para anggota saling membantu satu sama lain dalam mencari makan. Gajah yang masih anak-anak diperhatikan oleh gajah dewasa tanpa membedakan orang tua biologisnya, konflik antar anggota kelompok tidak dikenal, setidak-tidaknya, terlalu jarang atau terlalu ringan sehingga tak teramati. Apabila seekor anggota dari kelompok gajah terluka, yang lain cepat membantu. Jika bahaya mengancam, semua gajah dewasa terlibat dalam satu strategi pertahanan yang terorganisir, kecuali pemimpinnya yang menentukan taktik dan mengambil posisi terdepan dalam menghadapi bahaya.²⁶

Gordon mengatakan bahwa manusia merupakan binatang yang bersifat *altruistic*. Seperti halnya bangsa Amerika yang memberikan sumbangan untuk meringankan korban gempa bumi di Annenia, para dokter Perancis mengorbankan diri mereka sendiri untuk memerangi penyakit di Chad, petugas pemadam kebakaran mempertaruhkan nyawa mereka, dengan bayaran rendah, berusaha untuk mengeluarkan penghuni dari gedung yang terbakar. Masyarakat merawat orang tua, fakir miskin dan orang cacat. Masyarakat modern memiliki sistem altruisme yang terorganisir dengan mengenakan pajak pada para anggota untuk membantu yang lain yang tidak dapat membayar makan, perumahan, pendidikan, atau pelayanan kesehatan. Altruisme pada gilirannya merupakan bagian

²⁶ Sheila Maria Belgis Putri Affiza, "Altruisme Qur'anik Bagi Problematika Kredit Perbankan," *האָרץ*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

dari sistem solidaritas baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Lebih meluas saat sistem tersebut diorganisir oleh pemerintah. Peran altruisme telah menata sistem sosial yang mendefinisikan individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan peran yang dijalankan dalam kehidupan. Sebagai sebuah konsep, altruisme menghadirkan pemaknaan tersendiri yang cenderung positif pada karakter kemanusiaan. Manusia tidak sekedar dihuni oleh kepentingan subjektif yang cenderung mendahulukan kepentingan dirinya, tapi juga memiliki sisi lain yang mendahulukan kepentingan orang lain dan memandang orang lain sebagai objek kebersamaan yang ada bersama dirinya. Dalam rumusan ekonomi konvensional, pengejaran kepentingan pribadi demi keuntungan sebanyak-banyaknya merupakan bagian dari kezaliman manusia. Bahkan Adam Smith menyebut bahwa masyarakat akan menjadi makmur jika setiap orang secara bebas mengejar kepentingannya. Maksimalisasi utilitas (keuntungan) akan dengan sendirinya menghasilkan keseimbangan ekonomi dan memaksa setiap orang untuk memperkuat sumber dayanya. Sehingga pada titik tertentu akan terjalin invisible hand yang dengannya kemakmuran bersama akan tercapai. Prinsip tersebut larut dalam berbagai diskursus, salah satunya ekonomi. Richard Dawkins berjudul *The Selfish Gene* menyatakan tentang sel-sel dalam tubuh manusia yang mengutamakan kepentingannya sendiri. Dengan kata lain egoisme (selfishness) mendapatkan pembenaran dalam ekonomi maupun biologi modern. Itulah sebabnya banyak manusia dewasa ini cenderung menjadi sangat individualis dan hanya mengejar kemakmuran diri sendiri.

Meski demikian, berbagai dinamika dan perkembangan kemudian membuat pemikiran ekonomi yang dilandasi atas realitas sosial, memberi makna tambahan pada hubungan kemanusiaan. Auguste Comte sebagai pengajar sosiologi modern memberi catatan

penting tentang hakikat kemanusiaan dalam latar moral dan etis. Comte mengakui bahwa meskipun dasar individu cenderung mementingkan diri sendiri, namun selalu ada ruang bagi individu untuk merasakan (sensitive) hidup untuk orang lain (*live for others*). Menurut Weinstein, warna pemikiran Immanuel Kant turut mempengaruhi para penganjur altruisme semisal Comte. Hal itu tidak lepas dari diskursus filosofis Kantian yang senantiasa memandang tentang pentingnya kebersamaan kemanusiaan yang mengarah pada gagasan penting tentang filsafat yang bersifat universal. Universalitas etis dan moral sulit untuk diwujudkan tanpa berusaha merengkuh seluruh kemanusiaan itu sendiri. Hingga terkenal sebuah adagium penting dalam tradisi YudeoKristiani yang menyebut: "*do unto other others as you would have others do unto you*". Atau dengan kata lain, lakukan segala hal terhadap orang lain, sebagaimana engkau memperlakukan dirimu sendiri.

Tentu saja, perlakuan terhadap diri sendiri adalah perlakuan yang baik dan tidak menimbulkan keburukan. Demikian halnya terhadap orang lain. Atas dasar itulah asumsi universal tentang perilaku dan tindakan dapat dipahami dan dimaknai sebagai usaha filosofis, dimana setiap orang dapat memperoleh manfaat darinya. Terkait dengan usaha-usaha tersebut, Pitirim Sorokin mendefinisikan altruisme sebagai "*the action that produces and maintains the physical and/or psychological good of others. It is formed by love and empathy, and in its extreme form may require the free sacrifice of self for another*." Sebetulnya perilaku yang dilandasi atas kepentingan fisik maupun psikis yang menempatkan orang lain sebagai bagian dari diri sendiri yang dilandasi cinta, empati, kerelaan berkorban.³⁶ Menurut Robert, situasi masyarakat Barat pasca Perang Dunia I memicu perasaan bersama untuk saling berempati dan memberi bantuan kepada sesamanya. Tujuannya pun lebih pada usaha untuk membangkitkan kembali kehidupan setelah sebelumnya

menjadi puing-puing berserak akibat perang. Di Universitas Harvard sendiri, tempat Sorokin menjadi Guru Besar Sosiologi pertama, pada tahun 1951 didirikan Harvard Research Centre for Creative Altruism, yang khusus didirikan untuk mengkaji bagaimana altruisme dan cinta altruistik dapat dicocok tanamkan. Comte menekankan altruisme sebagai prasyarat moral bagi terbitnya zaman positivisme. Zaman di mana manusia mencapai tingkat tertinggi dalam rasionalitasnya. Hal itu sekaligus tanda menguatnya humanisme karena keberhasilan mengatasi beban dari “tahap pengetahuan teologis” dan “tahap pengetahuan transendental” dari masa sebelumnya. Dalam pemikiran Comte, altruisme ditempatkan sebagai gejala sekuler, humanisme dalam puncaknya. Comte hendak menunjukkan bahwa hidup untuk orang lain pada dasarnya memiliki dasar dalam kemanusiaan, tidak harus pada agama ataupun tradisi. Kemanusiaan adalah suatu hal yang universal, karenanya memberi pertolongan dan bantuan sebagai karakteristik altruistik memiliki padanan dalam diri manusia. Manusia yang disebut Comte adalah manusia yang telah mencapai tahap rasional, tidak lagi berada dalam rumusan teologis ataupun transendental. Atas dasar itu, dalam pemikiran tentang altruisme, sikap dan tindakan manusia atas sesamanya didasari atas rasionalitas kemanusiaan. Memberi tanpa pamrih dan menolong tanpa berharap timbal balik adalah bagian dari motivasi kemanusiaan. Manusia yang memahami bahwa ia tidak dapat hidup sendiri, dan kehidupan bersama adalah keniscayaan. Ketika altruisme memasuki ranah sistemik sebagaimana disebutkan oleh Gordon sebelumnya, maka sangatlah jelas bahwa altruisme pada dasarnya dapat menyesuaikan diri dengan sistem kehidupan masyarakat tempat mereka bernaung. Nilai-nilai altruistik yang sekaligus merupakan nilai moral dan etis dapat mengisi ruang-ruang sistem yang bahkan cenderung bertentangan dengan nilai altruistik. Kepentingan pribadi sebagai bagian dari maksimalisasi keuntungan

bisa dilebur dengan kebijakan-kebijakan tertentu. Dalam arti, boleh saja seseorang tidak menghendaki berperilaku altruistik dengan menyumbangkan kepemilikannya untuk kepentingan umum. Namun aturan dan kebijakan dapat memaksanya untuk menyalurkan kepemilikan tersebut kepada mereka yang berhak, atau kepada mereka yang membutuhkan bantuan dan berada dalam suasana kekurangan dan ketidakberdayaan.

Altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Perilaku ini merupakan kebajikan yang ada dalam banyak budaya dan dianggap penting oleh beberapa agama. Gagasan ini sering digambarkan sebagai aturan emas etika. Beberapa aliran filsafat, seperti Objektivisme berpendapat bahwa altruisme adalah suatu keburukan. Altruisme adalah lawan dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri.²⁷

Altruisme dapat dibedakan dengan perasaan loyalitas dan kewajiban. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran, sementara kewajiban memusatkan perhatian pada tuntutan moral dari individu tertentu, seperti Tuhan, raja, organisasi khusus, seperti pemerintah, atau konsep abstrak, seperti patriotisme, dsb. Beberapa orang dapat merasakan altruisme sekaligus kewajiban, sementara yang lainnya tidak. Altruisme murni memberi tanpa memperhatikan ganjaran atau keuntungan.²⁸

Konsep ini telah ada sejak lama dalam sejarah pemikiran filsafat dan etika, dan akhir-akhir ini menjadi topik dalam psikologi (terutama psikologi evolusioner), sosiologi, biologi, dan etologi. Gagasan altruisme dari satu bidang dapat memberikan dampak bagi bidang lain, tapi metoda dan pusat perhatian dari bidang-bidang ini menghasilkan perspektif-perspektif berbeda terhadap altruisme.

²⁷ Indah Winiastuti, "Altruisme Tokoh Utama," Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013, 7–20.

²⁸ Winiastuti.

Berbagai penelitian terhadap altruisme terdapat terutama saat pembunuhan Kitty Genovese tahun 1964, yang ditikam selama setengah jam, dengan beberapa saksi pasif yang menahan diri tidak menolongnya. Altruisme diartikan secara positif yaitu sikap orang yang perhatiannya begitu besar pada orang lain/sesama (Poernomo, 1986: 38). Sedangkan menurut istilah secara umum Altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri.²⁹

Altruisme adalah istilah yang sering digunakan sebagai sinonim dengan tingkah laku prososial untuk menunjukkan suatu bentuk tingkah laku yang tidak mementingkan diri sendiri demi kepentingan orang lain dan mungkin akan melibatkan pertolongan diri sendiri. Menurut Staub perilaku menolong, menyumbang, bekerjasama, peduli pada orang lain, berbagi, dan memberi fasilitas bagi kesejahteraan orang lain merupakan beberapa macam perilaku altruis.³⁰

Menurut Auguste Comte altruisme berasal dari bahasa Perancis, *autrui* yang artinya orang lain. Comte mempercayai bahwa individu-individu mempunyai kewajiban moral untuk berkhidmat bagi kepentingan orang lain atau kebaikan manusia yang lebih besar.³¹

Menurut Baron dan Byrne altruisme merupakan bentuk khusus dalam penyesuaian perilaku yang ditujukan demi kepentingan orang lain, biasanya merugikan diri sendiri dan biasanya termotivasi terutama oleh hasrat untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain agar lebih baik tanpa mengharapkan penghargaan. Sementara itu Myers altruisme dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri.³²

²⁹ Winiastuti.

³⁰ Winiastuti.

³¹ Winiastuti.

³² Winiastuti.

Sedangkan menurut Sears adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perilaku altruisme atau tidak bergantung pada tujuan si penolong. Lebih jauh lagi Macaulay dan Berkowitz mengatakan bahwa perilaku altruisme adalah perilaku yang menguntungkan bagi orang lain. Jadi seseorang yang melakukan tindakan altruisme bukan saja menguntungkan bagi si penolong, melainkan juga menguntungkan bagi orang-orang yang ditolong, sebab mereka yang melakukan tindakan altruisme akan menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan apapun. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari *altruisme* adalah tindakan menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun dari yang ditolong.³³

Altruisme ialah amalan untuk mengutamakan orang-orang lain berbanding diri sendiri. Amalan ini adalah sifat murni dalam banyak budayadan merupakan pokok kepada banyak agama. Dalam budaya Inggris, idea ini sering diperihalkan sebagai peraturan keemasan etika. Dalam Buddhisme, ia dianggap sebagai sifat asas bagi fitrah manusia.³⁴

Altruisme boleh dibedakan daripada perasaan kesetiaan dan kewajiban. Amalan ini menumpukan perhatian pada dorongan untuk membantu orang lain atau untuk melakukan sesuatu yang baik tanpa ganjaran. Dalam bahasa umum, altruisme biasanya bermakna memberi bantuan kepada orang lain tanpa mengharap imbalan dari orang itu atau orang-orang yang lain, walaupun perbuatan itu mungkin akan melibatkan manfaat dalam seperti perasaan baik, kepuasan, penghargaan diri, penunaian kewajiban (baik dikenakan oleh agama maupun oleh ideologi, atau hanya disebabkan hati

³³ Winiastuti.

³⁴ Winiastuti.

nurani), atau sebagainya. Oleh itu, seseorang tidak perlu menerka niat-niat seorang yang melakukan perbuatan-perbuatan altruisme.³⁵

Bermula dengan pemahaman bahawa manusia rasional hidup dan menerima manfaat dari sebuah alam semesta yang baik, susulannya adalah bahwa orang-orang tertentu mungkin memperoleh banyak kepuasan dari perbuatan-perbuatan yang dianggapi mereka akan menyebabkan dunia ini menjadi satu tempat yang lebih baik.

Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik tersebut muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Alasan internal tersebut tidak akan memunculkan *egoistic motivation (egocentrism)*. Dalam artikel berjudul “Altruisme dan Filantropis” altruisme diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Suatu tindakan altruistik adalah tindakan kasih yang dalam bahasa Yunani disebut *agape*. *Agape* adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik semata-mata untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasihi. Maka, tindakan altruistik pastilah selalu bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesama. Suatu tindakan altruistik tidak berhenti pada perbuatan itu sendiri, tetapi keberlanjutan tindakan itu sebagai produknya dan bukan sebagai kebergantungan. Istilah tersebut disebut moralitas altruistik, dimana tindakan menolong tidak sekadar mengandung kemurahan hati atau belas kasihan, tetapi diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Dari hal tersebut, seseorang yg altruist dituntut memiliki tanggung jawab dan pengorbanan yang tinggi.³⁶

³⁵ Winiastuti.

³⁶ Winiastuti.

Menurut Mandeville, altruisme, yang memiliki motivasi dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan orang lain tidak mungkin terjadi (atau hanya khayalan). Menurut mereka, motivasi untuk semua hal didasari oleh *egoistic*. Tujuan akhir selalu untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi “seseorang menolong orang lain hanya untuk keuntungan dirinya”. Tetapi hal tersebut dibantah oleh penelitian yg dilakukan oleh Baston & Ahmad yang menyatakan bahwa altruisme itu ada dan dapat dikembangkan dengan *emphaty*. Altruisme Menurut Myers altruisme adalah salah satu tindakan prososial dengan alasan kesejahteraan orang lain tanpa ada kesadaran akan timbal-balik (imbalan). Tiga teori yang dapat menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan tingkah laku altruisme adalah sebagai berikut:

1) *Social – exchange*

Pada teori ini tindakan menolong dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial timbal balik (*imbalan-reward*). Altruisme menjelaskan bahwa *imbalan-reward* yang memotivasi adalah *inner-reward (distress)*. Contohnya adalah kepuasan untuk menolong atau keadaan yang menyulitkan (rasa bersalah) untuk menolong.

2) *Social Norms*

Alasan menolong orang lain salah satunya karena didasari oleh sesuatu yang mengatakan pada kita untuk harus menolong. Sesuatu tersebut adalah norma sosial. Pada altruisme, norma sosial tersebut dapat dijelaskan dengan adanya *social responsibility*. Adanya tanggungjawab sosial, dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan menolong karena dibutuhkan dan tanpa mengharapkan imbalan dimasa yang akan datang.

3) *Evolutionary Psychology*

Pada teori ini, dijelaskan bahwa pokok dari kehidupan

adalah mempertahankan keturunan. Tingkah laku altruisme dapat muncul (dengan mudah) apabila orang lain yang akan disekeliling merupakan orang yang sama (satu karakteristik).

Contohnya: seseorang menolong orang yang sama persis dengan dirinya – keluarga, tetangga, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, Myers menyimpulkan altruisme akan dengan mudah terjadi dengan adanya :

- 1) *Social Responsibility*, seseorang merasa memiliki tanggung jawab sosial dengan yang terjadi di sekitarnya.
- 2) *Distress – inner reward*, kepuasan pribadi – tanpa ada faktor eksternal.
- 3) *Kin Selection*, ada salah satu karakteristik dari korban yang hampir sama .

b. Karakteristik Altruisme

Myer menjelaskan karakteristik dari tingkah laku altruisme, antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) *Empathy*, altruisme akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang. Seseorang yang paling altruis merasa diri mereka bertanggung jawab, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi membuat kesan yang baik.
- 2) *Belief on a just world*, karakteristik dari tingkah laku altruisme adalah percaya pada “*a just world*”, maksudnya adalah orang yang altruis percaya bahwa dunia adalah tempat yang baik dan dapat diramalkan bahwa yang baik selalu mendapatkan hadiah dan yang buruk mendapatkan hukuman. Dengan kepercayaan tersebut, seseorang dapat dengan mudah menunjukkan tingkah laku menolong (yang dapat dikategorikan sebagai “yang baik”).
- 3) *Social responsibility*, setiap orang bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan oleh orang lain, sehingga ketika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus

menolongnya.

- 4) *Internal LOC*, karakteristik selanjutnya dari orang yang altruis adalah mengontrol dirinya secara internal. Berbagai hal yang dilakukannya dimotivasi oleh kontrol internal (misalnya kepuasan diri).
- 5) *Low egocentricm*, seorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah.
- 6) Dia mementingkan kepentingan lain terlebih dahulu dibandingkan kepentingan dirinya.

Dari penjelasan definisi altruisme tersebut, dapat disimpulkan indikator tingkah laku seseorang yang altruis. indikator tingkah laku altruisme tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Empati. Seseorang yang altruis merasakan perasaan yang sama sesuai dengan situasi yang terjadi.
- 2) Interpretasi. Seseorang yang altruis dapat menginterpretasikan dan sadar bahwa suatu situasi membutuhkan pertolongan.
- 3) *Social responsibility*. Seseorang yang altruis merasa bertanggung jawab terhadap situasi yang ada disekitarnya.
- 4) Inisiatif. Seseorang yang altruis memiliki inisiatif untuk melakukan tindakan menolong dengan cepat dan tepat.
- 5) Rela berkorban. Ada hal yang rela dikorbankan dari seseorang yang altruis untuk melakukan tindakan menolong.³⁷

c. Faktor Pengaruh Altruisme

Menurut Wortman dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain.

- 1) Suasana hati.

Jika suasana hati sedang enak, orang juga akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak. Itu mengapa pada masa puasa, Idul Fitri atau menjelang Natal orang cenderung

³⁷ Winiastuti.

memberikan derma lebih banyak. Merasakan suasana yang enak itu orang cenderung ingin memperpanjangnya dengan perilaku yang positif.

2) Empati.

Menolong orang lain membuat kita merasa enak. Tapi bisakah kita menolong orang lain tanpa dilatarbelakangi motivasi yang mementingkan diri sendiri (*selfish*)? Menurut Daniel Batson bisa, yaitu dengan empati (pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri). Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.³⁸

3) Meyakini Keadilan Dunia.

Faktor lain yang mendorong terjadinya altruisme adalah keyakinan akan adanya keadilan di dunia (*just world*), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat ganjaran. Menurut teori Melvin Lerner, orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi untuk mencoba memperbaiki keadaan ketika mereka melihat orang yang tidak bersalah menderita. Maka tanpa pikir panjang mereka segera bertindak memberi pertolongan jika ada orang yang kesusahan.

4) Faktor Sosiobiologis.

Secara sepintas perilaku altruistik memberi kesan kontraproduktif, mengandung risiko tinggi termasuk terluka dan bahkan mati. Ketika orang yang ditolong bisa selamat, yang menolong mungkin malah tidak selamat. Perilaku seperti itu antara lain muncul karena ada proses adaptasi dengan lingkungan terdekat, dalam hal ini orangtua. Selain itu, meskipun minimal, ada pula peran kontribusi unsur genetik.

³⁸ Winiastuti.

5) Faktor Situasional.

Apakah ada karakter tertentu yang membuat seseorang menjadi altruistik? Belum ada penelitian yang membuktikannya. Yang lebih diyakini adalah bahwa seseorang menjadi penolong lebih sebagai produk lingkungan daripada faktor yang ada pada dirinya. Faktor kepribadian tidak terbukti berkaitan dengan altruisme. Penelitian yang pernah ada menunjukkan bahwa dalam memberikan pertolongan ternyata tidak ada bedanya antara pelaku kriminal dan yang bukan. Maka disimpulkan bahwa faktor situasional turut mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain.³⁹

4. Teori kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya. Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu. Harbani mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar

³⁹ Winiastuti.

dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan.⁴⁰

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, kemampuan mempengaruhi komitmen dan ketaatan terhadap tugas untuk mencapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada bawahannya. Kepemimpinan dalam organisasi memiliki peran yang sangat besar dalam membangun hubungan antar individu dan pembentuk nilai organisasi yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya. Kepemimpinan juga merupakan proses menggerakkan grup atau kelompok dalam arah yang sama tanpa paksaan.⁴¹

Kepemimpinan (leadership) merupakan inti sari manajemen. Dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan lancar dan karyawan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya. Gairah kerja, produktivitas kerja, dan proses manajemen suatu perusahaan akan baik, jika tipe, gaya, cara atau style kepemimpinan yang diterapkan manajernya baik. Tegasnya baik atau buruknya, tercapai atau tidaknya tujuan suatu perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kecakapan manajer dalam melaksanakan kepemimpinannya untuk mengarahkan

⁴⁰ Syifa S. Mukrimaa et al., "Teori-teori Kepemimpinan," Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6, no. August (2016): 128.

⁴¹ Mukrimaa et al.

para bawahannya. Kecakapan dan kewibawaan seorang manajer melakukan kepemimpinannya akan mendorong gairah kerja, kreativitas, partisipasi dan loyalitas para bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Leader / pemimpin adalah orangnya, sedangkan leadership ialah gaya seorang manajer untuk mengarahkan, mengkoordinasi dan membina para bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja produktif mencapai tujuan perusahaan.⁴²

Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Pancasila. Kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila ialah kepemimpinan yang memiliki jiwa Pancasila, yang memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta dan memimpin masyarakat lingkungannya ke dalam kesadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Aspek kepemimpinan Pancasila adalah sikap konsisten dan konsekuen dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila. Semangat kekeluargaan merupakan unsur penting dari kepemimpinan Pancasila.
- b. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. Kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Chester Irving Barnad. Kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan dimensi mutu dan dimensi kesusilaan terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuannya.
- d. Ordway Tead. *Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goals which come to find desirable*. Artinya: Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

⁴² Mukrimaa et al.

- e. William G. Scott. *Leadership as the process of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goals setting and goal achievement*. Artinya: Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasi dalam kelompok didalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pada dasarnya, teori kompetensi kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: Teori sifat, teori perilaku, dan teori lingkungan. Ketiga teori kepemimpinan ini merupakan *grand theory* kepemimpinan. Ketiga teori tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut;

- a. Teori Sifat

Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang. Berdasarkan teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dimunculkan adalah kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri, atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

- b. Teori Perilaku

Teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah

melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman. Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.

c. Teori Lingkungan

Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin – pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan adalah mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif. Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula. Berdasarkan teori lingkungan, seorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Sebab jika pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal. Tingkah laku dalam gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dari proses belajar dan pengalaman pemimpin tersebut, sehingga seorang pemimpin untuk menghadapi situasi yang berbeda akan memakai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dialami. Pada teori Path-Goal menerangkan bagaimana perilaku seorang pemimpin memengaruhi motivasi dan prestasi kerja para bawahannya, dalam situasi kerja yang berbeda-beda. Teori ini lahir

dari teori motivasi pengharapan (*expectancy*), di mana motivasi seorang pekerja tergantung pada pengharapannya bahwa prestasi tinggi merupakan alat untuk mendapatkan hasil-hasil positif. Dan untuk menghindari diri dari hasil-hasil negatif. Teori Path menerangkan bagaimana perilaku (gaya) seorang pemimpin memengaruhi prestasi kerja bawahannya.

Dalam teori Path-Goal disebutkan empat gaya kepemimpinan:

a) *Directive leadership*, Tipe ini sama dengan bentuk kepemimpinan autokratis Lipit, dan White. Para anggota mengetahui secara pasti apa yang diinginkan pemimpin terhadap dirinya dan pengarahan yang diberikan. Anggota tidak diberi kesempatan berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat. b) *Supportive leadership*, adalah gaya kepemimpinan yang menunjukkan keramahan seorang pemimpin, mudah ditemui dan menunjukkan sikap memerhatikan anggotanya. c) *Participative leadership*, adalah gaya kepemimpinan yang mengharapkan saran-saran atau pendapat para anggotanya, tetapi ia yang menentukan dalam pengambilan keputusan. d) *Achievement oriented leadership*, artinya pemimpin memberikan kepercayaan para anggota untuk mencapai tujuan atau hasil dan prestasi yang baik. Kesimpulan dari teori ini bahwa prestasi kerja adalah fungsi dari motivasi untuk memproduksi dengan tingkatan tertentu. Motivasinya ditentukan kebutuhan yang mendasari tujuan yang bersangkutan dan merupakan alat dari tingkah laku produktif itu terhadap tujuan yang diinginkan.

d. Teori Implisit

Teori kepemimpinan implisit merupakan keyakinan dan asumsi tentang karakteristik dari pemimpin yang efektif. Teori implisit biasanya melibatkan stereotipe dan prototipe tentang ciri, keterampilan atau perilaku yang relevan. Tujuan utamanya bisa untuk membedakan para pemimpin diantara berbagai jenis pemimpin (misalnya manajer, politikus, perwira militer). Teori ini

dikembangkan dan dimurnikan seiring waktu sebagai hasil dari pengalaman aktual dengan para pemimpin, keterpaparan terhadap literatur tentang pemimpin yang efektif, dan pengaruh sosial budaya lainnya.

e. Teori *Great Man*

Menurut teori ini seorang pemimpin besar terlahir sebagai pemimpin yang memiliki berbagai ciri-ciri individu yang sangat berbeda dengan kebanyakan manusia lainnya. Ciri-ciri individu tersebut mencakup karisma, intelegensi, kebijaksanaan, dan dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk membuat berbagai keputusan yang memberi dampak besar bagi sejarah manusia. Karisma sendiri menunjukkan kepribadian seseorang yang dicirikan oleh pesona pribadi, daya tarik, yang disertai dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan persuasi yang luar biasa. Menurut Carlyle, pemimpin besar akan lahir saat dibutuhkan oleh situasi sehingga para pemimpin ini tidak bisa dibuat.

f. Teori Transformasi

Teori ini didasari oleh hasil penelitian mengenai adanya perilaku kepemimpinan dimana para pemimpin yang kemudian dikategorikan sebagai pemimpin transformasi (*transformational leader*) memberikan inspirasi kepada sumber daya manusia yang lain dalam organisasi untuk mencapai sesuatu melebihi apa yang direncanakan oleh organisasi. Pemimpin transformasi juga merupakan pemimpin visioner yang mengajak sumber daya manusia organisasi bergerak menuju visi yang dimiliki oleh pemimpin. Para pemimpin transformasi lebih mengandalkan karisma dan kewibawaan dalam menjalankan kepemimpinannya.

g. Teori Neokharismatik

Teori kepemimpinan yang menekankan simbolisme daya tarik emosional dan komitmen pengikut yang luar biasa.

h. Teori kepemimpinan kharismatik

Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribut dari kemampuan kepemimpinan yang heroik bila mereka mengamati perilaku tertentu dari pemimpinnya.

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggungjawabkan bukan saja di dunia tapi juga di hadapan Allah nanti di akhirat. Kepemimpinan seharusnya tidak dicari apalagi diperebutkan, kecuali dalam kondisi tertentu dan untuk kemaslahatan yang lebih luas.⁴³

5. Teori sarana dan prasarana Pendidikan

Ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu alat pelajaran dan media pendidikan.⁴⁴ Alat pelajaran adalah alat atau benda yang secara langsung digunakan oleh guru dan murid untuk pembelajaran. Alat pelajaran terdiri dari (1) Buku-buku (2) Kamus, Kitab Al-Qur'an (3) Alat-alat Peraga (4) Alat-alat praktek (5) Alat tulis menulis. Nasional Education Assosiation menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁴⁵ Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong

⁴³ Mukrimaa et al.

⁴⁴ Djaber Tibagus Abeng ellong, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM" 11 (2007).

⁴⁵ Abeng ellong.

terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁴⁶ Jenis-jenis media pendidikan yaitu (1) Media audio (2) Media visual (3) Media audio-visual. Prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bangunan sekolah dan perabot sekolah. Bangunan sekolah terdiri dari Ruang Teori, Ruang Administrasi/Kantor, Ruang Penunjang, Prasarana Lingkungan/Infrastruktur, Perabot Sekolah/Madrasah. Sedangkan perabot adalah sarana pengisi ruang. Segala perlengkapan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar-mengajar. Artinya bukan alat yang dipakai oleh pengajar/siswa untuk menjelaskan konsep.⁴⁷

6. Teori Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. pengertian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di institusi pendidikan tinggi perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di institusi pendidikan tinggi bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*School administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien .

Administrasi Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta Pembinaan secara continue terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap-pakai (*ready for use*) dalam PBM

⁴⁶ Abeng ellong.

⁴⁷ Abeng ellong.

semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan . Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas dan menyenangkan . Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah direncanakan oleh kepala sekolah, seorang manajer dapat membuat suatu perencanaan yang tepat dan dapat melaksanakan program-program sarana dan prasarana di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di institusi pendidikan tinggi, karena keberadaannya sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran. Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibedakan sebagai berikut: yang pertama bangunan sekolah yang meliputi, halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil. Yang kedua yaitu perabot sekolah yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah”.

Menurut Ary.H. Gunawan dalam bukunya yang berjudul Administrasi Sekolah tentang Manajemen Sarana Prasarana

bahwasannya Proses Belajar Mengajar (PBM) atau kegiatan Belajar Mengajar (PBM) akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah yang selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar. Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional.

Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemdikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah adalah kompetensi manajerial sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaannya secara optimal .Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi, perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventerisasi dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar .

B. Kajian Hasil Penelitian yang Menunjang

1. Berdasarkan jurnal yang di tulis oleh Selvi Mayarani, Desi Nurhikmahyanti melalui Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 163-176 yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri Pucang Iv Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan; (1) upaya pengadaan sarana dan prasarana, (2) mengetahui peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (3) mengetahui faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (4) mengetahui faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (5) apa solusi yang diberikan oleh komite sekolah dalam menghadapi habatan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Fokus dalam penelitian ini adalah; (1) pengadaan sarana dan prasarana, (2) peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (3) faktor-faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (4) faktorfaktor yang menghambat peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah; (1) pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri IV Pucang selalui melalui rapat dengan elemen sekolah, (2) peran komite sekolah dalam pengadan sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, (3) faktor pendukung pengadaan sarana dan prasarana adalah ketiaka semua pihak sepakat dengan usulan yang dilontarkan wali siswa dan wali siswa dapat dimintai dana bantuan sehingga sarana prasarana dapat terpenuhi, (4) faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan

prasarana adalah ketika tidak ada dana dan rencana pengadaan sarana dan prasarana ditentang berbagai pihak maka komite sekolah akan menjelaskan sebijak mungkin kepada wali murid atau elem sekolah agar dapat diterima berbagai pihak, (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan pengadaan saran dan prasarana yaitu melakukan rapat supaya kendala yang dihadapi dapat diselesaikan bersama dan menemui hasil akhir yang dapat diterima oleh semua pihak. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu tempat penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitiannya, adapun persamaannya yaitu dalam metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif.

2. Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11. Nomor 1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [Ftik] Iain Manado Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam Tubagus Djaber Abeng Ellong, Tulisan ini menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. Wacana ini penting diuraikan sebab sistem pendidikan merupakan komponen yang saling terkait seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Selama ini pemahaman konsep integrasi dan interkoneksi antar sub sistem di atas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan islam meliputi (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (3) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam (4) Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (5)

Penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi kepada prinsip tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna. Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis yaitu tujuan penelitian, tempat penelitian dan metode yang digunakan. Adapun persamaannya yaitu mengkaji bagian dari sarana dan prasarana.

3. Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Bidayah> Vol. 12, No. 2, Desember 2021 Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Hasnadi Stain Teungku Dirundeng Meulaboh Hasnadi@Staindirundeng.ac.id
 Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Mis 01 Lebong Tambang Tesis, Rika Nim: 19861017, Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup Curup Tahun 2021, Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan library research. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai literatur yang bersumber dari buku, artikel atau jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sarana dan prasana pendidikan dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatankegiatan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi; perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, penginventarisasian, pendayagunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Peran pemerintah daerah, masyarakat dan stakeholders sangat diharapkan pada era desentralisasi dan otonomi pendidikan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik pada sekolah yang berstatus negeri maupun swasta, khususnya di daerah-daerah terdepan, terluar dan tertinggal. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu tempat penelitian, tujuan penelitian serta pendekatan metode yang digunakan. Adapun persamaannya yaitu mengkaji mengenai manajemen sarana dan prasarana.

4. Skripsi dengan judul Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, Yang Ditulis Oleh Silvi Damayanti Npm : 1511030105 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam, Tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sebagai berikut: Perencanaan kebutuhan dilaksanakan sebelum melakukan pengadaan barang, kegiatan pengadaan dilakukan oleh pihak sekiolah sendiri atau menggunakan pihak ketiga sebagai pelakumya. Penyimpanan dan pemeliharaan adalah aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel madrasah dalam kondisi siap pakai. Inventarisasi, yaitu melakukan pencatatan sarana dan prasarana penghapusan barang atau perlengkapan yang ada di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dilakukan apabila perlengkapan yang rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi. Pengawasan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, yaitu dilakukan dengan cara meminta data-datanya dan laporan dari waka sarana dan prasarana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung yaitu meliputi: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan dan pengawasan, sedah sesuai dengn indikator yang ada, akan tetapi ada satu indikator yang tidak terlaksana yaitu pemeliharaan. Perbedaan penelitian dengan yang peneliti tulis yaitu tujuan penelitiannya dan tempat melakukan penelitian. Adapun persamaanya yaitu mengkaji manajemen sarana dan prasarana.

5. Jurnal kiprah pendidikan, Volume 1 Nomor 2 April 2022, Hlm. 59-66, dengan judul Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang ditulis oleh Dwi Iwan Suranto , Saipul Annur , Ibrahim , Afif Alfiyanto Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari 1) pengertian sarana prasarana, yaitu sarana dan prasarana mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan; 2) pengertian manajemen sarana prasarana, yaitu sarana dan prasarana didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah; 3) prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana, yaitu a) prinsip pencapaian tujuan, b) prinsip efisiensi, c) prinsip administratif, d) prinsip kejelasan tanggung jawab, dan e) prinsip kekohesifan; 4) proses manajemen sarana prasarana, yaitu proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan; dan 5) sarana prasarana dan peningkatan mutu pendidikan, yaitu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Perbedaanya dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu tujuan penelitian dan tempat penelitiannya. Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan materi yang dikaji mengenai Sarana dan Prasarana.
6. MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) Available online at : <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index> Volume 1, Nomor 2, Juli 2019, Manajemen Sarana Dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah Di Mi Nashruddin Panceng Gresik Muhammad Muhyiddin Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia Email : muhammadmuhyiddin977@gmail.com

Dikirim: 15 Februari 2019 | Direvisi: 20 Maret 2019 | Dipublikasikan: 31 juli 2019 penelitian ini bertujuan menjawab beberapa rumusan masalah; pertama, tentang peran kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik. Kedua, adalah bagaimana pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview atau wawancara serta dokumentasi. Kepala madrasah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan lewat koordinasi dengan Waka sarana dan prasarana madrasah, penerimaan dana BOS dan sumbangan dari organisasi masyarakat serta organisasi partai politik. Perbedaan penelitian yang dijadikan rujukan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu Fokus penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana sedangkan penelitian penulis fokusnya pada peran Masyarakat. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID) 253 Vol. 3, No. 2: 253-269, September 2021 ISSN: 2722-7146 (Media Online) Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi Ilham Nur Kholiq, Mohammad Syamsudin Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi Ilham Nur Kholiq¹ , Mohammad Syamsudin² e-mail: choliq89@gmail.com² , petirp879@gmail.com² Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwang. . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen, mutu pendidikan dan faktor pendukung maupun penghambat sarana prasarana di SMK Mansyaul Huda. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Mansyaul Huda. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian: Kepala Sekolah. Jenis dan sumber data

yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasilnya: 1) Manajemen sarana prasarana dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban telah diterapkan dengan baik 2) Mutu pendidikan dengan mengoptimalkan MGMPAI, mengadakan UTS, ulangan harian, les, remidi, UAS dan pengadaan bahan mengajar. 3) Faktor pendukung menjalin kerjasama dengan masyarakat sekolah, terpenuhinya alat-alat media, guru-guru yang ahli dalam bidangnya, dari faktor penghambat adalah terbatasnya dana. Perbedaan penelitian yang dijadikan rujukan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu pada tujuan penelitian, Adapun persamaanya yaitu menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1
Kajian Hasil Penelitian yang Menunjang

No	PENELITIAN	JUDUL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL
1	Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 163-176 ditulis oleh Selvi Mayarani, Desi Nurhikmahyanti	Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri Pucang Iv Sidoarjo	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	1) pengadaan sarana dan prasarana, (2) peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (3) faktor-faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (4) faktor-faktor yang menghambat peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana di	(1) pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri IV Pucang selalui melalui rapat dengan elemen sekolah, (2) peran komite sekolah dalam pengadanan sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, (3) faktor pendukung

No	PENELITIAN	JUDUL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL
				SD Negeri Pucang IV Sidoarjo	pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika semua pihak sepakat dengan usulan yang dilontarkan wali siswa dan wali siswa dapat dimintai dana bantuan sehingga sarana prasarana dapat terpenuhi, (4) faktor penghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah ketika tidak ada dana dan rencana pengadaan sarana dan prasarana ditentang berbagai pihak maka komite sekolah akan menjelaskan kebijakan mungkin kepada wali murid atau elem sekolah agar dapat diterima berbagai pihak, (5) solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan pengadaan saran dan prasarana yaitu

No	PENELITIAN	JUDUL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL
					melakukan rapat supaya kendala yang dihadapi dapat diselesaikan bersama dan menemui hasil akhir yang dapat diterima oleh semua pihak.
2	Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11. Nomor 1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [Ftik] Iain Manado, Tubagus Djaber Abeng Ellong	Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam	Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif	Tulisan ini menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam	Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif
3	Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Bidayah Vol. 12, No. 2, Desember 2021, Hasnadi Stain Teungku Dirundeng Meulaboh	Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Mis 01 Lebong Tambang	mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen sarana dan prasarana Pendidikan	pendekatan library research	Penyaluran, penyimpanan, penginventarisasian, pendayagunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Peran pemerintah daerah, masyarakat dan stakeholders sangat diharapkan pada era desentralisasi dan otonomi pendidikan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik pada sekolah yang

No	PENELITIAN	JUDUL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL
					berstatus negeri maupun swasta, khususnya di daerah-daerah terdepan, terluar dan tertinggal.
4	Skripsi, Silvi Damayanti	Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung	Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Bandar Lampung	Pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa kata-kata dan gambar.	bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Mts Negeri 1 Bandar Lampung yaitu meliputi: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan dan pengawasan, sudah sesuai dengan indikator yang ada, akan tetapi ada satu indikator yang tidak terlaksana yaitu pemeliharaan
5	Jurnal kiprah pendidikan, Volume 1 Nomor 2 April 2022, Hlm. 59-66	Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan	pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan	Penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari 1) pengertian sarana prasarana, yaitu sa;rana dan prasarana mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian

No	PENELITIAN	JUDUL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL
					kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan; 2) pengertian manajemen sarana prasarana, yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah; 3) prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana, yaitu a) prinsip pencapaian tujuan, b) prinsip efisiensi, c) prinsip administratif, d) prinsip kejelasan tanggung jawab, dan e) prinsip kekohesifan; 4) proses manajemen sarana prasarana, yaitu proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan; dan 5) sarana prasarana dan peningkatan mutu pendidikan,

No	PENELITIAN	JUDUL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL
					yaitu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah
6	MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) Available online at : http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index Volume 1, Nomor 2, Juli 2019	Manajemen Sarana Dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah Di Mi Nashruddin Panceng Gresik	Penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview atau wawancara serta dokumentasi	Tentang peran kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik. Kedua, adalah bagaimana pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik	Kepala madrasah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan lewat koordinasi dengan Waka sarana dan prasarana madrasah, penerimaan dana BOS dan sumbangan dari organisasi masyarakat serta organisasi partai politik.
7	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID) 253 Vol. 3, No. 2: 253-269, September 2021	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi	Metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Mansyaul Huda. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian: Kepala Sekolah. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.	Mengetahui bagaimana manajemen, mutu pendidikan dan faktor pendukung maupun penghambat sarana prasarana di SMK Mansyaul Huda	1) Manajemen sarana prasarana dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban telah diterapkan dengan baik 2) Mutu pendidikan dengan mengoptimalkan MGMPAI, mengadakan UTS, ulangan harian, les, remidi, UAS dan pengadaan bahan mengajar. 3) Faktor

No	PENELITIAN	JUDUL	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	HASIL
			Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi		pendukung menjalin kerjasama dengan masyarakat sekolah, terpenuhinya alat-alat media, guru-guru yang ahli dalam bidangnya, dari faktor penghambat adalah terbatasnya dana

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari penentuan topik, mengumpulkan data lalu kemudian menganalisisnya.⁴⁸ Adapun dalam penyusunan proposal tesis ini agar mengandung suatu kebenaran yang objektif, penulis menggunakan metode ilmiah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam menyusun tesis ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan atau penelusuran untuk memahami gejala sentral.⁴⁹ Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁰ Penelitian deskriptif merupakan Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Menurut Trianto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan, data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

⁴⁸ P.D.C.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.). h. 2

⁴⁹ Semiawan. h. 7

⁵⁰ Muhyiddin, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah Di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik."

Demi mendapatkan data yang objektif penulis melakukan pendekatan dan penelusuran lapangan (*field research*) dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan menceritakan bermacam bentuk keadaan maupun kejadian serta realita pada pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Dalam menyusun tesis ini tempat penelitian penulis adalah di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap, yang beralamat di Jl. Menur 114, Kuripan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Dimana jarak antara MA Nurul Iman Kesugihan dengan kota Cilacap $\pm$ (13 Km) lewat Jl. Menur - Jl. Diponegoro - Jl Soekarno Hatta - Jl. Urip Sumoharjo - jl Perintis Kemerdekaan - Jl Gatot Subroto - jl s. Parman - Jl Jendral Sudirman dan menghabiskan waktu $\pm$ 18 menit. Penentuan lokasi penelitian ini sudah berdasarkan aplikasi gogle maps dan kesesuaian atas dasar kenyataan yang ada di lembaga. Sedangkan waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan, dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada Bulan Agustus sampai dengan bulan september 2023.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti merupakan hasil wawancara dengan:

1. Irfan Setyadi, M.Pd Selaku Kepala Sekolah
2. Faizaturrohmah, S.Pd Selaku Waka Kurikulum
3. Zidni Chiron Nafi, S.Pd Selaku Guru

Alasan ditetapkan informan tersebut karena pertama; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di MA Nurul Iman Kesugihan khususnya dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana. Kedua; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji. Ketiga, mereka menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di MA Nurul Iman Kesugihan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah dengan observasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁵¹ Observasi yang dilakukan peneliti diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, mempersiapkan hal apa saja yang akan diteliti serta menentukan waktu penelitian agar penelitian yang dilakukan di lapangan bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi langsung MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghimpun data melalui cara komunikasi verbal agar diperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵² Agar proses wawancara berlangsung dengan baik sebelum peneliti memulai wawancara terhadap informan di MA Nurul Iman, peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan yang dinilai mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Selain menyiapkan sejumlah pertanyaan peneliti juga mempersiapkan alat perekam dan alat tulis untuk merekam semua informasi yang akan didapatkan dalam proses wawancara.

⁵¹ Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif. H. 112

⁵² M S Cendekia et al., Metodologi Penelitian Sosial (Media Sahabat Cendekia, 2019). h.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi yang berasal dari catatan penting dari perorangan, lembaga maupun organisasi.⁵³ Peneliti melakukan dokumentasi di MA Nurul Iman dengan menghimpun. Data-data tersebut sangat membantu peneliti dalam menganalisis hasil penelitian nantinya. Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto- foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.

Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan

E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji

⁵³ J S Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). h. 255

kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.⁵⁴

1. Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan perpanjangan pengamatan.

a. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.⁵⁵

b. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka

⁵⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Pustakabaru Press, 2022).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, dua puluh (Bandung: Alfabeta, 2016).

peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.⁵⁶

c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁷

1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan

⁵⁶ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁵⁷ Semiawan.

temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

g. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁸

2. Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.
3. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁵⁹

4. Confirmability Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁰

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu upaya untuk menghimpun makna yang berasal dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai kelompok atau kategori tertentu.⁶¹ Dalam hal ini artinya penulis mempelajari data yang terkumpul, mengelompokkan data dalam kategori tertentu, memilah data, mempelajari dan kemudian menyimpulkannya. Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis selama di lapangan dilakukan sebagai upaya untuk membangun fokus penelitian yang lebih kuat dengan mengembangkan pertanyaan analitis. Sehingga pada akhir analisis Peneliti membuat suatu

⁵⁹

⁶⁰ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶¹ S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Analisis data setelah meninggalkan

Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dilakukan secara aktif terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapat sudah jenuh.

Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yatersebut: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.
- b. Terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.
- c. terkait dengan actuating atau peran pimpinan dalam manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.
- d. Bagaimana evaluasi pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.

2. Reduksi Data

Proses ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan guna mempermudah dalam mendeskripsikan kembali data yang telah diperoleh.

Data yang perlu disederhanakan merupakan data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan:

- a. Perencanaan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.

- b. Terkait dengan organizing sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.
- c. Terkait dengan actuating peran pimpinan dalam manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.
- d. Bagaimana evaluasi pengembangan manajemen sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan.

3. Penarikan data/penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna dan intisari dari data- data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi informasi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di MA Nurul Iman Kesugihan kemudian dipaparkan dan disajikan sehingga dapat dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

4. Penarikan simpulan (verifikasi)

Pada tahap ini Peneliti mampu menggambarkan suatu peran masyarakat dalam pengembangan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di MA Nurul Iman Kesugihan selama proses penelitian di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan

MA Nurul Iman Kesugihan didirikan pada tanggal 14 Mei 2020, atas gagasan Bapak Irfan Setiadi, M.Pd. dan Bapak H. Lukito Hardiman sebagai Ketua Yayasan Daarul Aitam Nurul Iman. Gagasan ini muncul dengan beberapa alasan, yaitu sebelum MA berdiri, santri lulusan dari MTs Nurul Iman yang ada di Yayasan Daarul Aitam Nurul Iman, masih berada di asrama Pondok Pesantren Nurul Iman, dan untuk sekolahnya menginduk dengan sekolah luar yaitu antara lain pernah menginduk dengan SMK Al Munawwarah Slarang dan ke MA Darul Quro Kawunganten. Setiap pagi peserta didik diantar ke sekolah, dan sore hari ketika jam pulang peserta didik dijemput oleh pihak yayasan. Keadaan santri diluar yayasan, akhirnya menjadi kurang terkontrol dan susah pengawasan oleh dewan asatidz yayasan. Dari sinilah muncul gagasan bapak H. Lukito Hardiman untuk mendirikan MA Nurul Iman sebagai lanjutan dari yang linier dari MTs Nurul Iman.

Berdirinya MA Nurul Iman ini dalam rangka menampung lulusan MTs Nurul Iman atau dari sekolah lain yang sederajat, agar harapan masyarakat yang menginginkan putra putrinya untuk dapat bersekolah dengan menerima pelajaran agama Islam secara mendalam dapat tersalurkan, karena peserta didik yang sekolah di MA Nurul Iman wajib tinggal di asrama Pondok Pesantren Nurul Iman.⁶²

Akhirnya keinginan MA Nurul Iman berdiri itu terwujud dengan dibukanya pendaftaran peserta didik baru MA Nurul Iman tahun ajaran baru 2020/2021. Alhamdulillah santri baru MA Nurul Iman tahun

⁶² Wawancara dengan Kepala MA Nurul Iman 27 Mei 2024

pertama berjumlah 24 orang, menempati gedung MA Nurul Iman yang diberi nama dengan gedung Ummul Qurro. Kepala Sekolah MA Nurul Iman adalah bapak Irfan Setiadi, M.Pd. Beliau adalah kepala sekolah yang tergolong masih muda dan *fresh graduate* lulusan Megister PAI UINSAIZU. Dengan semangat dan jiwa muda beliau, ketua yayasan yakin MA Nurul Iman dapat berkembang, maju dan dapat bersaing dengan sekolah yang lain.⁶³

Pada tahun ajaran 2020/2021 murid kelas X berjumlah 33 orang, terbagi menjadi dua kelas terdiri dari 22 Laki laki dan 11 perempuan dengan kejuruan mapel IPS. Berikut data peserta didik tahun ajaran 2020/2021.

4.1 Tabel Daftar Peserta didik IPS 1 Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	JK
1	Abdurrahman Al-Labib	L
2	Akhmad Mungalim	L
3	Cholil Ibnuhasan	L
4	Damar Afriza	L
5	Dimas Faozi	L
6	Fadhlan Khabibulloh	L
7	Fajar Ramadhan	L
8	Farid Ahsan	L
9	Julian Nugroho	L
10	Khoerun Aziz	L
11	Mohamad Ilham	L
12	Muhammad Arif R	L
13	Muhammad Zaidan Rifqi M	L
14	Mujaki	L
15	Muzaki Ahdian Rahmat	L
16	Najwan Deevdan Iliyansyah	L

⁶³ Wawancara Kepala Yayasan, 26 Mei 2024

4.2 Tabel daftar peserta didik IPS 2 tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	JK
1	Anies Fatur Rohmah	P
2	Chindy Feriana Sari	P
3	Indah Tri Yuliana	P
4	Muhimah	P
5	Nurahma Arti Ningsih	P
6	Reza Zakial Absori	L
7	Ro'fatuzzahro	P
8	Salsa Dwi Yunesti	P
9	Samsul Kamal Saputra	L
10	Sya'ban Fadil Ngalwani	L
11	Syukron Murtadlo	L
12	Siti Fatikhatun Solikhah	P
13	Siti Koriatul Wahidah	P
14	Siti Nuhatun Fajriyah	P
15	Uun Khanafi Akbar	L
16	Wafiyatul Muna	P
17	Zaini Maftuhillah	L

Bapak Irfan Setiadi, M.Pd. dibantu oleh staf pengajar antara Ibu Kurniasih, S.E, ibu Faizaturrohman, bapak Slamet Riyadi. S.Pd, ibu Indri Apriyani, S.Pd., ibu Melvina Rahmadani, S.Pd., bapak Zidni Choiron Nafi, S.Pd., dan bapak Slamet Riyadi. S.Pd, Mereka semua dengan ikhlas mengabdikan dirinya bersama-sama demi tegak dan banggunya Madrasah.

2. Profil MA Nurul Iman Kesugihan

Pada tahun 2024, MA Nurul Iman Kesugihan memiliki peserta didik sebanyak 127 orang, dengan banyaknya jumlah peserta didik tersebut, madrasah mengupayakan memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung dan menunjang proses belajar mengajar di madrasah.

Letak geografis MA Nurul Iman Kesugihan yang sangat strategis, dengan tersedianya tenaga pendidikan yang bermutu dan pelayanan madrasah yang baik serta lokasi madrasah dekat dengan kota maupun pemukiman warga, dan pembinaan peserta didik yang berpadu dengan

pondok pesantren, sehingga minat orang tua peserta didik sangat tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di MA Nurul Iman Kesugihan.

Sistem pendidikan di MA Nurul Iman Kesugihan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kurikulum kemenag dengan kurikulum pesantren. Peserta didik mendapatkan pendampingan dan pembimbingan yang lebih banyak dari guru atau pembina selama 24 jam di madrasah dan asrama, dengan harapan untuk memudahkan proses pendidikan dan pengajaran agar lebih ramah komunikatif, efektif, dan efisien dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didik. Dengan demikian aktivitas pendidikan dan pengajaran kurikuler, dan ekstrakurikuler dapat berjalan secara konsisten.

Bidang sarana prasarana penunjang pembelajaran telah mencukupi, seperti Masjid, ruang belajar dengan fasilitas yang baik, ruang perpustakaan As Tsaqofah, Ruang laboratorium, Ruang Lab IPA, kantor madrasah, tempat praktek dan lapangan olahraga.

Dalam menunjang kemajuan dan perkembangan proses kegiatan belajar mengajar, MA Nurul Iman Kesugihan telah menyiapkan sarana dan prasarana tersebut, hal ini terbukti dengan pembangunan gedung-gedung pendidikan, serta gedung-gedung penunjang belajar lainnya.

3. Fasilitas MA Nurul Iman Kesugihan

Fasilitas Madrasah terdiri atas Fasilitas Ibadah, Pendidikan, Administrasi Kesehatan, dan Olahraga. Peningkatan Fasilitas Madrasah diharapkan dapat membantu kualitas sistem dan output pendidikan di madrasah. Fasilitas pendidikan terdiri dari 1 unit gedung permanen berlantai 3 yang terdiri dari:

- a. Masjid
- b. Gedung Administrasi,
- c. Ruang belajar
- d. Toilet

- e. Ruang Perpustakaan yang representatif,
- f. Ruang UKS beserta tenaga medis jaga yang sesuai dengan kompetensinya,
- g. Kantin
- h. Koperasi
- i. Sarana Olahraga (Lapangan Sepak Bola, Futsal, Badminton, Takraw, Bola Voli, Tenis Meja, Lompat Jauh).
- j. Perpustakaan untuk meningkatkan literasi peserta didik,
- k. Lab IPA
- l. Lab Komputer
- m. Ruang Multimedia serbaguna
- n. Air Minum Nurul Iman (Armina)
- o. Laundri
- p. BMT Nurul Iman
- q. Laboratorium Peternakan Ayam
- r. Laboratorium Budidaya Jamur

4. Program Bidang Sarana-prasarana, meliputi:

- a. Pengembangan Sarana (ma'had dan ruang kelas belajar)
- b. Pengadaan Alat dan Bahan
- c. Pemeliharaan dan Perawatan
- d. Peningkatan kualitas layanan.

5. Struktur pengurus MA Nurul Iman Kesugihan

Setiap sekolah atau madrasah sudah pasti mempunyai struktur organisasi, diantara salah-satu tujuannya adalah untuk mengetahui tugas dan jabatan serta tupoksi kerjanya apa. begitu juga dengan MA Nurul Iman Kesugihan. Adapun struktur organisasi MA Nurul Iman Kesugihan adalah sebagai berikut:⁶⁴

Ketua Yayasan	: H. Lukito Hardiman
Kepala Madrasah	: Irfan Setiadi, M.Pd.

⁶⁴ wawancara dengan kepala ma nurul iman kesugihan, 27 Mei 2024

Komite Madrasah	: Arif Subachtiar, S.E
Bendahara Komite	: Indri Apriyani, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Faizaturrahmah, S.TH.I
Waka Kepeserta didikan	: Slamet Riyadi. S.Pd
Kepala LAB. Komputer	: Fikri Ardiansyah
Kepala LAB. IPA	: Indri Apriyani, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Melvina Rahmadani, S.Pd.
UKS	: Dewi Setawati, Amd. Keb
Bimbingan Konseling	: Kurniasih. S.E.
Kepala Tata Usaha	: Zidni Chiron Nafi, S.Pd.
Staf TU	: - Makruf Rizki Fauzani - Rosyid Ludfiyono - Abdurrohman Al labib
Kordinator Ektrakurikuler	: Zidni Chiron Nafi, S.Pd.
Kebersihan	: Nino
Koordinator Satpam	: Daryanto

6. **Visi, Misi, Tujuan dan Target MA Nurul Iman Kesugihan**

Sebagai upaya memberi arah, motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat langsung dalam pengembangan MA Nurul Iman Kesugihan, maka dirumuskan visi dan misi yang dikembangkan di MA Nurul Iman Kesugihan. Rumusan Visi dan Misi dipandang penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan-harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Rumusan tentang visi dan misi tersebut, juga dilengkapi secara jelas dan terperinci tentang perilaku, peran dan langkah-langkah yang semestinya dilakukan sebagai pedoman bagi seluruh civitas akademika.

Visi MA Nurul Iman Kesugihan yaitu Terwujudnya Generasi Muslim Yang Unggul, Islami dan Mandiri. Indikator-Indikatornya adalah:⁶⁵

⁶⁵ Wawancara Kepala MA Nurul Iman Kesugihan, 27 mei 2024

- a. Peserta didik diharapkan mempunyai keunggulan yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual.
- b. Eksistensi Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan tetap terjaga bahkan menunjukkan grafik yang terus meningkat dari tahun ke tahun dalam berbagai aspek
- c. Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan mutakhir
- e. Pengelolaan madrasah yang baik, efektif dan efisien, sehingga program yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai target pencapaian
- f. Menampilkan karakter akhlakul karimah, terutama dalam masalah kejujuran, kesopanan, toleransi, menghormati sesama manusia, dan bisa menjadi contoh teladan yang baik di masyarakat
- g. Peserta didik diharapkan mempunyai kemandirian dalam berpikir, bersikap, dan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Adapun **Misi** Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan adalah :

- a. Mengupayakan peserta didik untuk unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan terprogram.
- c. Meningkatkan ketaatan beribadah, berperilaku islami, nasionalis dan berakhlak mulia
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam secara nyata
- e. Mengupayakan untuk menumbuhkembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar, berkarya dan berwirausaha.

Sejalan dengan visi dan misi madrasah, maka tujuan penyelenggaraan pendidikan di MA Nurul Iman Kesugihan adalah :

- a. Membekali peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt. dan senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memahami ilmu agama dan umum.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Membekali peserta didik agar mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun yang menjadi target Madrasah Aliyah Nurul Iman adalah :

- a. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.
- b. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin ibadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukuhwah islamiyah dan kebebasan berkreasi.
- c. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- d. Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.

Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan melalui visinya yang kuat yaitu : "Terwujudnya Generasi Muslim yang Unggul, Islami, dan Mandiri." akan menjadi landasan dalam mengarahkan setiap aspek kegiatan pendidikan di madrasah ini. Madrasah berkomitmen untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai dimensi kehidupan, baik dalam hal kecerdasan intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Madrasah juga berkomitmen untuk terus menjaga

eksistensi di masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pencapaian visi madrasah.

Dalam mengejar visinya, Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan mengusung sejumlah misi. Pertama, madrasah berusaha keras untuk mengupayakan peserta didik agar unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik. Hal ini ditunjukkan melalui pendekatan pembelajaran yang terprogram dan efektif, serta bimbingan yang memadai. Selain itu, madrasah juga menekankan pentingnya ketaatan beribadah, perilaku islami, nasionalisme, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya.

Madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik dan spiritual, tetapi juga aktif dalam menumbuhkan lingkungan dan perilaku religius yang nyata. Hal ini tercermin dalam upaya penghayatan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Selain itu, madrasah juga berusaha untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, berkarya, dan berwirausaha. Dengan memberikan bekal yang memadai, madrasah ingin menciptakan generasi yang mampu berdiri sendiri dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

B. Analisis Data

Bersumber dari data teori dan hasil observasi dan penelitian di lapangan, akhirnya peneliti melakukan pengolahan data dari kemudian dilakukan sebagai analisis. Analisis ini diperoleh dari lapangan yang mengacu pada teori atau konsep yang sudah ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Peran Masyarakat dalam Perencanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan

Menurut Terry perencanaan atau planning merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang

telah ditentukan. Perencanaan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana, program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Tahapan pelaksanaan perencanaan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Terry. Setelah dilakukan rapat koordinasi madrasah, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah penetapan program madrasah. Penetapan program di MA Nurul Iman Kesugihan dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Penetapan program madrasah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar di MA Nurul Iman. Langkah terakhir dalam perencanaan sarana dan prasarana program adalah penetapan kebutuhan. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di MA Nurul Iman merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama komite sekolah pada rapat awal semester.

Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam menentukan kebutuhan diperlukan beberapa data diantaranya adalah distribusi dan komposisi, jenis, jumlah, dan kondisi (kualitas) sehingga berhasil guna, tepat guna, dan berdaya guna dan kebutuhan dikaji lebih lanjut untuk disesuaikan

dengan besaran pembiayaan dari dana yang tersedia. Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan. Manfaat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Suatu rencana yang baik selalu menuju sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilandaskan atas perhitungan dan selalu mengandung kegiatan/tindakan/usaha. Sasaran perencanaan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi Perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain. Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau kedepan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang hendak ditempuh, menyusun program yang meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dilapangan, masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan telah ikut menyusun rancangan peningkatan mutu Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perencanaannya disusun dengan kerjasama antara Madrasah dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan upaya melalui rapat komite sekolah dan tokoh masyarakat serta dewan guru.

Rapat tersebut membahas tentang kemajuan sarana prasarana madrasah, seperti halnya perencanaan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam madrasah, dan pertimbangan pengelolaan Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RABM) serta upaya peran masyarakat berbasis bimbingan dan konseling terhadap sarana prasarana yang telah disediakan oleh masyarakat. Hal ini perlu dilakukan mengingat madrasah kurang memiliki sarana dan prasarana berbasis infrastruktur dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik, agar kemudian dapat ditemukan sebuah solusi bersama untuk setidaknya membangun beberapa fasilitas madrasah yang memadai.

Tabel 4.1.
Perencanaan

No	Aspek Perencanaan	Keterangan
1.	Tahap Perencanaan	Rapat koordinasi, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan
2.	Tujuan Perencanaan	Menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya
3.	Fungsi Perencanaan	Mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain
4.	Peran Masyarakat	Ikut menyusun rancangan peningkatan mutu Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perencanaannya disusun dengan kerjasama antara Madrasah dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan upaya melalui rapat komite sekolah dan tokoh masyarakat serta dewan guru

2. Analisis Peran Masyarakat dalam Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan

Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian sarana dan prasarana meliputi pengaturan

struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Peran penanggung jawab pengelola sarana dan prasarana adalah administrasi sarana dan prasarana, merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan, melaporkan kondisi sarana dan prasarana kepada kepala madrasah. Peran Masyarakat dan kepala madrasah menjadi sangat penting dan besar yaitu menyalurkan aspirasi dan menerima aspirasi serta selanjutnya membimbing dan memotivasi bawahannya. Dukungan dan perhatian positif yang diberikan kepala madrasah akan sangat membantu pengelola laboratorium dalam menjalankan tugas mereka sebaik mungkin serta mereka juga merasa dihargai dalam pekerjaannya. Pengorganisasi merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi dan tersedianya sumberdaya (tenaga, keuangan, prasarana dan sarana) dalam organisasi. Terdapat dua aspek penting dalam kegiatan pengorganisasian yaitu pembagian kerja dan departemensi. Pembagian tugas yang dimaksud adalah penyesuaian tugas pekerjaan agar setiap petugas dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Hasil dari pekerjaan pengorganisasian adalah terbentuknya wadah (entity) atau satuan organisasi yang didalamnya ada perangkat organisasi agar tugas-tugas yang dipercayakan kepada pendukung dapat terlaksana. Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakan nya sebagai prasyarat bagi terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal ke arah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian ini meliputi langkah-langkah antara lain:

- a. Mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Mengkaji kembali pekerjaan yang telah di rencanakan dan merincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkan menjadi sejumlah kegiatan.
- c. Menentukan personil yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan tersebut.
- d. Memberikan informasi yang jelas kepada petugas tentang tugas kegiatan yang harus di laksanakan, mengenai waktu dan tempatnya, serta hubungan kerja dengan pihak yangn terkait.

Tabel 4.2
Pengorganisasian

Aspek Pengorganisasian	Keterangan
Pengertian Pengorganisasian	Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana dan prasarana Pendidikan.
Hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian	meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek.
Peran penanggung jawab	administrasi sarana dan prasarana, merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan, melaporkan kondisi sarana dan prasarana kepada kepala madrasah
Peran Masyarakat	Berkolaborasi dengan kepala madrasah sebagai penyalur aspirasi serta menerima aspirasi selanjutnya kepala madrasah berkoordinasi dengan penanggung jawab sarana prasarana
Langkah-langkah pengorganisasian	1) Mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan sebelumnya. 2) Mengkaji kembali pekerjaan yang telah di rencanakan dan merincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkan menjadi sejumlah kegiatan. 3) Menentukan personil yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan tersebut. 4) Memberikan informasi yang jelas kepada petugas tentang tugas kegiatan yang harus di laksanakan, mengenai waktu dan tempatnya, serta hubungan kerja dengan pihak yangn

Aspek Pengorganisasian	Keterangan
	terkait.

3. Peran Masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS dan donator dari Masyarakat. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala madrasah dengan koordinasi dengan komite sekolah kemudian bersama bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Pemeliharaan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di MA Nurul Iman Kesugihan dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana madrasah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemeliharaan sarana di MA Nurul Iman Kesugihan merupakan pemeliharaan sarana madrasah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana madrasah menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan penanggung jawab kelas. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut selalu dalam kondisi baik dan siap pakai. Pemeliharaan dilakukan secara continue terhadap semua barang-barang

inventaris kadang-kadang dianggap sebagai suatu hal yang sepele, padahal pemeliharaan ini merupakan suatu tahap kerja yang tidak kalah pentingnya dengan tahap-tahap yang lain dalam administrasi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang sudah dibeli dengan harga mahal apabila tidak dipelihara maka tidak dapat dipergunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Berdasarkan data Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan yang sudah memiliki sarana prasarana yang memadai dari partisipasi masyarakat. Seperti fasilitas mushola dan masjid yang terawat serta peran aktif masyarakat dalam membina dan membimbing peserta didik khususnya ketika menjalankan rutinitas ibadah dan peringatan hari-hari besar Islam, menjadikan mushola dan masjid memiliki kualitas yang cukup baik sebagai sarana pengembangan nilai spiritual dan sosial peserta didik.

Begitu juga fasilitas lapangan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sarana olah raga ataupun kegiatan lain. Fasilitas sarana prasarana tersebut merupakan kekuatan madrasah yang kemudian menjadi peluang bagi siswa siswi dalam kegiatan madrasah. Berdasarkan analisa diatas, dapat diasumsikan bahwa peran masyarakat sebagai penyedia sarana prasarana penunjang kegiatan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan sudah cukup baik. Pelaksanaan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan hal wajib yang perlu ditilik keberlangsungannya. Karena penyediaan sarana pendidikan di suatu sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang.

Selain itu, salah satu bentuk peran masyarakat dalam Pelaksanaan pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan adalah pengawasan yang diberikan oleh pihak komite sekolah dalam proses pengadaan yaitu pihak komite sekolah terlihat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana

dan prasarana sekolah, dengan terlibatnya komite sekolah bersama dengan beberapa guru menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana dan prasarana sekolah, maka masyarakat akan terlibat langsung dalam proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah, seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan keramik dan lain-lain.

Dari hal tersebutlah masyarakat dapat mengontrol jalannya proses pengadaan sarana dan prasarana dengan maksimal. Tentunya pula peran masyarakat juga tetap berlanjut dalam pengadaan sumbangan sarana dan prasarana.

Tabel 4.3
Pelaksanaan

Aspek Pelaksanaan	Keterangan
Pengadaan	Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS dan donator dari Masyarakat. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala madrasah dengan koordinasi dengan komite sekolah kemudian bersama bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan
Pemeliharaan	Pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana madrasah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar
Pengawasan	Pengawasan yang diberikan oleh pihak komite sekolah dalam proses pengadaan yaitu pihak komite sekolah terlihat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, dengan terlibatnya komite sekolah bersama dengan beberapa guru menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana dan prasarana sekolah, maka masyarakat akan terlibat langsung dalam proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah, seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan keramik dan lain-lain

4. Analisis Peran Masyarakat dalam Evaluasi Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan

Fungsi dari evaluasi adalah untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, dilaksanakan agar berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Bentuk evaluasi sarana prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan terbagi menjadi dua, yakni bentuk secara fisik dan secara fungsional. Secara fisik, sarana prasarana dapat dinilai dan dievaluasi berdasarkan bentuk fisik. Bentuk fisik infrastruktur yang dimiliki masyarakat tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari foto dokumentasi peneliti, selain itu bentuk evaluasi dari masyarakatnya sendiri yaitu dengan ikut serta merawat dan merenovasi apabila terjadi kerusakan dengan fasilitas tersebut.

Sementara dilihat dari segi fungsionalisasi, sarana dan prasarana yang dipakai oleh peserta didik seperti mushola, masjid, dan lapangan tergolong cukup baik, melihat sudah baiknya pengelolaan dan perawatan secara berkala oleh pihak yang berwenang.

Tabel 4.4
Evaluasi

Aspek Evaluasi	Keterangan
Fisik	Sarana prasarana dapat dinilai dan dievaluasi berdasarkan bentuk fisik. Bentuk fisik infrastruktur yang dimiliki masyarakat tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari foto dokumentasi peneliti, selain itu bentuk evaluasi dari masyarakatnya sendiri yaitu dengan ikut serta merawat dan merenovasi apabila terjadi kerusakan dengan fasilitas tersebut.
Fungsional	Sarana dan prasarana yang dipakai oleh peserta didik seperti mushola, masjid, dan lapangan tergolong cukup baik, melihat sudah baiknya pengelolaan dan perawatan secara berkala oleh pihak yang berwenang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MA Nurul Iman Kesugihan, sehingga apabila penelitian ini dilaksanakan di tempat lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan tesis. Waktu yang sangat singkat dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan. Walaupun waktu penelitian yang digunakan cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian telah berhasil berjalan dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan yang di dukung oleh landasan teori, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam penyusunan rancangan pengembangan sarana prasarana terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam madrasah dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran belanja madrasah (RABM).
2. Peran Masyarakat dalam pengorganisasian dapat dilihat dari Masyarakat berperan aktif berkolaborasi dengan kepala madrasah sebagai penyalur aspirasi serta menerima aspirasi selanjutnya kepala Madrasah berkoordinasi dengan penanggung jawab sarana prasarana
3. Peran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan sarana dan prasarana di MA Nurul Iman Kesugihan dapat dilihat dari pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan beberapa sarana dan prasarana penunjang Pendidikan yang dignakan, misalnya berupa fasilitas mushola dan masjid yang digunakan peserta didik dalam rangka pemenuhan nilai spiritual sekaligus sosial, terlihat dari aktif dan antusiasnya masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di mushola atau di masjid.
4. Peran masyarakat dalam evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pihak madrasah dengan bekerjasama dengan elemen masyarakat dan komite madrasah. Proses yang dilakukan masyarakat evaluasi fisik dan evaluasi fungsional tentunya

membutuhkan seluruh pihak, sehingga proses pendidikan yang diharapkan dapat berjalan kondusif dan optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan, penulis ingin mengajukan beberapa saran dan bahan masukan, antara lain:

Perencanaan peran Masyarakat bisa melanjutkan ke taraf yang lebih seperti ikut serta dalam pembangunan gedung atau pengadaan-pengadaan yang lain.

1. Dalam pelaksanaan Untuk Guru dan pihak sekolah hendaknya menjaga komunikasi dan hubungan sebaik mungkin dengan masyarakat sehingga keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan mutu sarana prasarana sekolah tidak terjadi kendala berarti.
2. Evaluasi dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan sebaiknya dilakukan oleh pihak madrasah dengan bekerjasama dengan elemen masyarakat dan komite madrasah. Bentuk partisipasi masyarakat hendaknya tidak terbatas pada penyediaan sarana prasarana. Akan tetapi lebih condong kepada pikiran dan tenaga atau jasa.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah

Aliyah Nurul Iman Kesugihan”. Penulis sangat menyadari, bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dari para pembaca demi perbaikan Tesis ini.

Harapan penulis semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Selain itu, penulis juga berharap semoga dapat

memberikan sumbangan pikiran yang berharga terutama dalam bidang peran masyarakat di madrasah.Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 190–98.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.
- Abeng ellong, Djaber Tibagus. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM" 11 (2007).
- Agama, Departemen. *Alquran*. Jakarta, 2015.
- Agama, Kementrian. "No TitleМаркетинг По Котлеру." *Al Quran*, 2008, 282.
- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anam, Harul, Hariyanto, Ishak. "Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang" 2507, no. February (2020): 1–9.
- Cendekia, M S, M S Dr. Drs. Ismail Nurdin, M S Dra. Sri Hartati, and A I 228/JTI/2019. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019.
- Fitri. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PASANGKAYU TESIS." *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.
- Hasnadi. "Bandung: Pustaka Setia." *Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2011): 153–64.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 47–59.
<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Kholiq, Ilham Nur, and Mohammad Syamsudin. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 2, no. 3 (2021): 253–69.
<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/1152>.
- Mas, S. "Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan

- Pendidikan.” *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* VIII, no. 2 (2011): 241894.
- Muhyiddin, Muhammad. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah Di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 123–33.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. “TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Pakniyany, Nova Suci Lestari, Ali Imron, and I Nyoman Sudana Degeng. “Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 3 (2020): 271. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>.
- Rodliyah, Siti. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah.” *STAIN Jember Press*, 2013, 208.
- Semiawan, P.D.C.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
- Setiadi, Irfan. “Wawancara Dengan Kepala Sekolah,” n.d.
- SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. “ALTRUISME QUR’ANIK BAGI PROBLEMATIKA KREDIT PERBANKAN.” *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Siyoto, S, and M A Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Dua puluh. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Pustakabarupress, 2022.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Winiastuti, Indah. “Altruisme Tokoh Utama.” *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2013, 7–20.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN KESUGIHAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Mengamati aktivitas warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik) dalam proses peran masyarakat.
- b. Mengamati kegiatan pembelajaran yang Mengamati kondisi fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan

2. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan
- b. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugian
- c. Data dokumen terkait dengan Peran Masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2024
Informa : Kepala Madrasah
Waktu : 07.30 WIB s/d selesai
Ruang : Ruang Kepala Madrasah

=====

1. Penulis : Bagaimana profil madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan?
Informan : Profil Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan tercermin melalui visi yang kuat: "Terwujudnya Generasi Muslim yang Unggul, Islami, dan Mandiri." Visi ini menjadi landasan dalam mengarahkan setiap aspek kegiatan pendidikan di madrasah ini. Madrasah berkomitmen untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai dimensi kehidupan, baik dalam hal kecerdasan intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Madrasah juga berkomitmen untuk terus menjaga eksistensi di masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pencapaian visi madrasah.
Dalam mengejar visinya, Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan mengusung sejumlah misi. Pertama, madrasah berusaha keras untuk mengupayakan peserta didik agar unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik. Hal ini ditunjukkan melalui pendekatan pembelajaran yang terprogram dan efektif, serta bimbingan yang memadai. Selain itu, madrasah juga menekankan pentingnya ketaatan beribadah, perilaku islami, nasionalisme, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya.
Madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik dan spiritual, tetapi juga aktif dalam menumbuhkan lingkungan dan perilaku religius yang nyata. Hal ini tercermin dalam upaya penghayatan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan

sehari-hari di madrasah. Selain itu, madrasah juga berusaha untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, berkarya, dan berwirausaha. Dengan memberikan bekal yang memadai, madrasah ingin menciptakan generasi yang mampu berdiri sendiri dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah yang menghasilkan individu yang berkualitas, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan siap menghadapi tantangan zaman

2. Penulis : Apa yang dilakukan masyarakat dalam Penyusunan Rancangan pengembangan Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan?

Informan : Berpartisipasi dalam rapat RAKS yang dihadiri juga oleh komite sekolah, guru dan wali murid, dalam rapat tersebut hal-hal yang dibahas antara lain :

- a. Merumuskan barang (sarana prasarana) yang diperlukan dan pembuatan rincian
- b. Membantu untuk memberikan masukan masukan terkait penyusunan RKAS juga sekaligus mengawasi jalannya penyusunan RKAS

3. Penulis : Siapa saja yang berperan di dalam kegiatan Partisipasi masyarakat tersebut?

Informan :

- a. kepala komite : Arif Subachtiar
- b. Pejabat Pemerintah : Parmin
- c. Tokoh Agama : H. Mathori Faris
- d. Tokoh masyarakat. : H Lukito

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Hari/Tanggal : 14 Mei 2024

Informan : Pejabat Pemerintah

Waktu : 10.00

Ruang : Ruang Kepala Desa Kuripan Kidul.

=====

1. Penulis : latar Belakang masyarakat desa Kuripan seperti apa?

Informan : Mayoritas penduduk desa Kuripan beragama Islam, yang mana penduduknya sendiri terbagi dalam dua unsur organisasi masyarakat yaitu organisasi Muhammadiyah dan organisasi Nahdatul Ulama (NU). Selanjutnya jumlah usia produktif mencapai 2000 dengan prosentasi pekerjaan pedagang 40%, petani 25%, sopir 5%, karyawan 20%, lain-lain 10%.

2. Penulis : kaitanya peran masyarakat dari pejabat pemerintah sarana apa yang di pakai oleh Madrasah?

Informan : Sarana prasana yang melakukan MoU dengan pihak desa adalah lapangan desa. Setiap kegiatan sekolah yang berbasis kegiatan jasmani seperti pelajaran olah raga dan atau kegiatan class meeting, lapangan desa ini menjadi sarana utama. Mulai dari kelas satu hingga kelas tiga untuk setiap jam pelajaran olah raga, lapangan desa ini menjadi tujuan utama. Hal ini berjalan secara harmoni tanpa tanpa ada rasa tidak terima dari masyarakat atau terjadi kesalah pahaman antara pihak sekolah dan masyarakat.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Hari/Tanggal : 15 Mei 2024

Informan : Tokoh Agama

Waktu : 13.00

Ruang : di Mushola

=====

1. Penulis : Sejauh ini bagaimana ibu melihat peran masyarakat?

Informan : hubungan kerja sama yang harmonis antara masyarakat dengan Madrasah dalam bidang pendidikan. hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan solidaritas masyarakat terhadap pendidikan demi meningkatnya sebuah mutu pendidikan.

2. Penulis : Menurut bapak penggunaan penggunaan sarana prasarana tempat ibadah itu bagaimana?

Informan : penggunaan sarana prasarana yang di pakai madrasah selama ini tidak ada masalah sarana yang di pakai masjid dan mushola. Masjid Nurul Iman yang berada ditengah – tengah Desa Kuripan selama ini digunakan untuk tempat pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam. PHBI semacam ini biasanya seperti peringatan Isra' Mi'raj Nabi muhamad Solawallhualaihi Wasalam. Dengan seizin dari masyarakat Masjid Nurul Iman dapat digunakan oleh madrasah. Sarana yang kedua adalah Mushola Al Falah. Musholla ini merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh madrasah untuk tempat berjamaah murid-murid. Sholat berjamaah ini biasanya dilakukan setiap memasuki jam sholat dzuhur. Hal ini terus berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti sejak masyarakat memutuskan ikut berpartisipasi dalam pengadaan sarana untuk shalat berjamaah murid.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Hari/Tanggal : 16 Mei 2024

Informan : Tokoh Masyarakat

Waktu : 10.00

Ruang : Mushola Al Falah

=====

1. Penulis : Bagaimana pelaksanaan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Madrasah ini menurut bapak?

Informan : Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas sarana prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan yang diberikan oleh masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara sukrela dan ikhlas. Hal ini dikarenakan Madrasah berasal dari aspirasi masyarakat. Aspirasi inilah yang menjadi awal berdirinya yang kemudian mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat lain yang berupa pemberiantanah wakaf, bahan bangunan dan lain sebagainya. Masyarakat sebagai stakeholder, dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan pada umumnya dan khususnya sarana prasarana sangat dibutuhkan partisipasinya. Sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan madrasah peningkatan mutu/kualitas pendidikan lebih mudahtercapai

2. Penulis : Hal-hal yang dilakukan Masyarakat dalam evaluasi seperti apa?

Informan : Evaluasi Fisik, masyarakat dan warga madrasah bergotong royong merenovasi apabila terjadi kerusakan dalam sarana prasarana yang telah disediakan Evaluasi fungsional, masyarakat ikut menegur apabila ada peserta didik yang tidak memanfaatkan fasilitas sarana prasarana yang sudah disediakan dengan baik. Dalam penyampaian teguran, masyarakat

memiliki dua cara yaitu pertama, teguran langsung dari masyarakat kepada kepala madrasah dan yang kedua, teguran tersebut disampaikan pada saat rapat RKAS.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Hari/Tanggal : 17 Mei 2024

Informan : Komite

Waktu : 17.00

Ruang : Rumah Kediannya

=====

1. Penulis : Strategi apa yang menurut anda hubungan madrasah dengan masyarakat ?

Informan : Hubungan antara Madrasah dengan masyarakat juga penting bagi penyelenggaraan pendidikan, untuk itu Madrasah selalu menjalin hubungan dengan pihak luar sekolah dengan baik, mulai dari orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, sampai dengan tokoh ulama pondok pesantren, khususnya untuk wilayah desa penanggulangan juga berfungsi memperlancar arus komunikasi Dari bentuk dan jenisnya. Akan tetapi tujuan akhir sebenarnya adalah untuk membangkitkan masyarakat untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan Madrasah.

2. Penulis : seperti apa Bentuk partisipasi masyarakat dalam madrasah?

Informan : Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas Sarana Prasarana pendidikan di Madrasah dapat dilihat dari penggunaan beberapa sarana dan prasarana yang telah direlakan manfaat untuk dioptimalkan penggunaan oleh madrasah. Sarana dan prasaran tersebut seperti yang pernah disebutkan sebelumnya, yaitu telah terlaksana dalam rangka partisipasi masyarakat untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana MA Nurul Iman Kesugihan diantaranya lapangan desa, kantin, mushola, masjid.

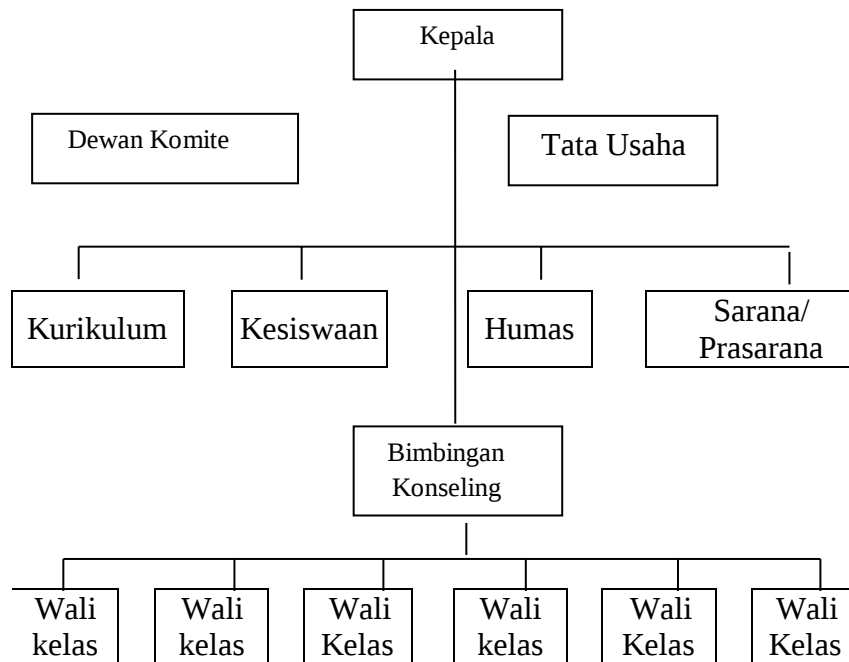
Lampiran 2. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan

**PROFIL SEKOLAH
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN KESUGIHAN**

1	Nama Sekolah	MA Nurul Iman Kesugihan
2	NSM	131233010027
3	NPSN	70008832
4	Provinsi	Jawa Tengah
5	Otonomi Daerah	Cilacap
6	Kecamatan	Kesugihan
7	Desa/ Kelurahan	Kuripan Kidul
8	Jalan dan Nomor	Jalan Menur Nomor 114
9	Kode Pos	53274
10	Status Sekolah	Swasta
11	Akreditasi	B
12	Nomor Izin Operasional	3409/KW.11.2/5/PP.03.2/5/2020
13	Tahun Berdiri	2020
14	Tahun Perubahan	-
15	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
16	Bangunan/Sekolah	Wakaf
17	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Daarul Aitam Nurul Iman

Lampiran 3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN
KESUGIHAN**



Lampiran 4. Peta Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang Tua di Madrasah

Profil Pendidik berdasarkan Status Kepegawaian

STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Guru Non ASN	5	10	15

Profil Pendidik berdasarkan tingkat pendidikan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	RELEVANSI (Kesesuaian antara Ijazah dan Tugas)		Jumlah
	YA	TIDAK	
S.2	2	-	2
S.1	11	2	13
D.3	-	-	-
SMA	-	-	-
JUMLAH	13	2	15

Guru yang sudah sertifikasi

Status	Jenis Kelamin		Penugasan		Dalam Proses		Jumlah
	L	P	PAI	Umum	Sertifikasi	NRG	
Non ASN	1	1	2	-	1	-	3

Profil tenaga kependidikan

Status	Jenis Kelamin		Pendidikan	Jumlah
	L	P		
Non ASN	3	-	SMA	3

Profil Peserta Didik dan Orang Tua Rombongan Belajar (Kelas Paralel)

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH PER KELAS	JUMLAH TOTAL
	L	P		
X A	16	21	36	59
X B	8	15	23	
XI A	21	16	21	37
XI B			16	
XII A	17	19	17	55
XII B			19	
XII C	8	11	19	
JUMLAH	70	82	151	

Pekerjaan Orang Tua

PEKERJAAN ORANG TUA	FREKUENSI	PRESENTASI (100%)
1. Buruh	70	46,36 %
2. Petani	24	15,89 %
3. Wiraswasta	22	14,57 %
4. Guru	4	2,65 %
5. Nelayan	1	0,66 %
6. TNI	1	0,66%
7. Lain-lain	29	19,21 %
JUMLAH	151	100%

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa

PENDIDIKAN ORANG TUA	FREKUENSI	PERSENTASI (100%)
SD/MI	52	34,44%
SMP/MTs	49	32,45%
SMA/SMK/MA	45	29,80%
S.1	4	2,65 %
S.2	1	0,66 %
JUMLAH	151	100 %

Lampiran 5. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan

**SARANA PRASARANA MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN
KESUGIHAN**

Jumlah dan kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	11		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Komputer	1		
7.	Laboratorium Bahasa	0	1	
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
10.	Toilet Guru	2		
11.	Toilet Siswa	8		
12.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
13.	Ruang OSIS	1		

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	297	30	327
2.	Meja Siswa	148	15	163
3.	Kursi Guru dalam Kelas	10	1	11
4.	Meja Guru dalam Kelas	10	1	11
5.	Papan Tulis	11	0	11
6.	Alat Peraga PAI	3	0	
7.	Alat Peraga Fisika	7	0	
8.	Alat Peraga Biologi	6	0	
9.	Bola Sepak	2	0	
10.	Bola Voli	6	0	
11.	Bola Basket	6	0	
12.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	
13.	Lapangan Basket	1	0	
14.	Lapangan Bola Voli	1	0	

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	2	0
2.	Personal Komputer	20	5
3.	Printer	3	0
4.	Televisi	4	1
7.	Mesin Scanner	1	0
8.	LCD Proyektor	4	1
9.	Layar (Screen)	1	2
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	17	0
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	34	0
12.	Lemari Arsip	2	0
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	1	0
15.	Pengeras Suara	1	0

Lampiran 6. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Rapat Komite Beserta Wali Murid dan Masyarakat



Rapat Pengurus Yayasan, Guru, Dan Komite



Gedung Madrasah Aliyah Nurul Iman Kuripan



Kegiatan PHBI di Masjid Nurul Iman





Kegiatan Sholat Berjamakah di Mushola Al Falah



Ruang Kelas Dan Toilet



Wawancara dengan Kepala Madrasah

Lampiran 7. Surat Keterangan penetapan Dosen Pembimbing



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK.BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id/ pascaiauinukbm@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN
Nomor : In.11/PS-MPI/IAINU/SK/D/ 052 /2023
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
b. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana
5. Panduan akademik Pascasarjana IAINU Kebumen.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen

Nama	Keterangan
Dr. Atim Rinawati, M.Pd	Pembimbing

Dalam penyusunan Tesis bagi Mahasiswa:
Nama : MUDIAH
NIM : 2241064
Judul tesis : PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MA NURUL IMAN KESUGIHAN CILACAP

Pembimbing Tesis bertugas:

Kedua : 1. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika, dan materi tesis.
2. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan.
3. Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqasah tesis.

Ketiga : Masa penulisan & pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberi tambahan waktu).

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana IAINU Kebumen.

Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya yang berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kebumen
Tanggal : 5 November 2023
Direktur

Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



Tembusan:
Yth. 1. Rektor IAINU Kebumen
2. Ketua Program Studi S2 MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8. Surat Permohonan ijin Penelitian



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAINU KEBUMEN

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiatukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XI/196/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Mudiah

NIM : 2241064

Judul penelitian : **"Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MA Nurul Iman Kesugihan Cilacap"**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 11 November 2023

Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd

Lampiran 9. Surat keterangan telah selesai penelitian



**YAYASAN DAARUL AITAM NURUL IMAN
MADRASAH ALIYAH NURUL IMAN
AKREDITASI "B"**

Jalan Menur No. 114 Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap 53274 ☎ (0282) 5071882
E-mail: nuruliman.aliyah@gmail.com Website: <https://manurulimankesugihan.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/YDANI/MA/E.8/VI/2024

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan Kabupaten Cilacap
menerangkan bahwa :

Nama : Mudiah
NIM : 2241064
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Peran Masyarakat Dalam Pengembangan
Manajemen Sarana dan Prasarana di MA
Nurul Iman Kesugihan Cilacap**

Telah selesai melaksanakan Penelitian Individual di MA Nurul Iman
Kesugihan dalam rangka menyelesaikan Tesis sebagai salah satu syarat
tugas akhir studi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan
seperlunya, dan atas kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Gilacap, 1 Juni 2024

Kepala Madrasah,



IRFAN SETIADI, M.Pd.

Lampiran 10. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Mudiah
2. Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 08 Juli 1971
3. Alamat Rumah : Jl. Pandawa No 70 Tritih Wetan
4. Telepon, HP : 081327434069
5. E-mail : Mudiah@gmail.com
6. Nama Suami : Tri Handoyo Sofyan
7. Nama Anak :
 1. Fitron Ali Sofyan
 2. Wildan Alwi Sofyan
 3. Hilmi Azizi Sofyan
8. Nama Menantu : Isnaeni Nurul Jannah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 01 Karangduwur Petanahan
 - b. MMU Puring Kebumen
 - c. MA Minat Kesugihan
 - d. S1 IAIG Kesugihan